



**KAPASITAS MANAJERIAL DINAMIS PEMERINTAHAN DESA
MUARO SINGOAN DALAM PENERAPAN *e-governance*
MENGUNAKAN OPENSID
(Studi Pada Desa Muaro Singoan Kecamatan Muara Bulian
Kabupaten Batang Hari)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan (S.Tr)

Oleh:

ANGGUN SURI

NIM.C4B021029

PROGRAM STUDI D/IV MANAJEMEN PEMERINTAHAN

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2025

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini Pembimbing Tugas akhir dan Ketua Program studi D-IV Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menyatakan bahwa tugas akhir yang disusun oleh:

Nama : Anggun Suri
NIM : C4B021029
Jurusan : D-IV Manajemen Pemerintahan
Judul Tugas Akhir : Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan Dalam Penerapan *e-governance* Menggunakan OpenSID (Studi pada Desa Muaro Singoan Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Batang Hari).

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian tugas akhir pada tanggal yang tertera dibawah ini:

Jambi, 21 April 2025

Pembimbing I



Dr. Zulfina Adriani, S.E., M. Sc.
NIP. 19670215993032004

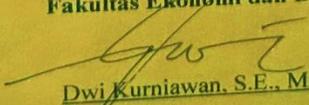
Pembimbing II



Mar Atun Saadah, S.I.P., M.P.A.
NIP. 199109082022032007

Mengetahui,

**Ketua Program Studi D/IV Manajemen Pemerintahan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Dwi Kurniawan, S.E., M.M.
NIP. 19790652008011016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

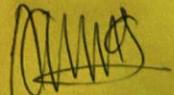
Nama : Anggun Suri
NIM : C4B021029
Jurusan : Manajemen
Program Studi : D-IV Manajemen Pemerintahan
Judul Skripsi : Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan
Desa Muaro Singoan dalam Penerapan
e-governance menggunakan OpenSID

Dengan Menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat karya orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulis.
2. Bila dikemudian hari didapat ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



Anggun Suri
NIM.C4B021029

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Sidang Tugas akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Pada:

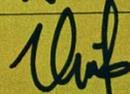
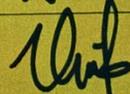
Hari : Senin

Tanggal : 21 April 2025

Jam : 08:30-11:00

Tempat : Ruang Ujian Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si	
Sekretaris Penguji	Hendriyadi, S.Pd., M.M.	
Penguji Utama	Try Syeftiani, S.A.P., M.P.A	
Anggota Penguji	Dr. Zulfina Adriani, S.E M.Sc.	
Anggota Penguji	Mar Atun Saadah, S.I.P., M.P.A.	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Prof. Dr. ... Amin, S.E., M.Si
NIP. 196603011990032002

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Dr. Bessé Wediawati, S.E., M.Sc.
NIP. 1973062120000320001

MOTO

“Don’t be insecure, dan jadilah orang yang bermanfaat”

(Anggun, 2025)

Kalimat yang selalu aku tanamkan, kalimat yang selalu membuat aku jadi lebih baik ketika melakukan apapun, dan yakin pada diri sendiri.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang indah dari tugas akhir ini kecuali lembar persembahan. Tugas akhir ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua saya yang selalu menjadi penyemangat dalam perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih yang luar biasa kepada bapak Suratman dan ibu Nursilip yang menjadi alasan saya untuk sampai pada titik ini. Ucapan terima kasih kepada saudara saya Hengky, Anis dan Gavin orang yang selalu mendukung saya dalam menjalani perkuliahan. Semua ini saya persembahkan untuk keluarga yang saya cintai, tiada sedetik waktu kalian hilang dari pikiran saya. Semua hal yang saya lakukan untuk membuat kalian bangga kepada saya, terima kasih atas dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

Terima kasih Universitas Jambi, kampus yang menjadi tempat berproses selama kurang dari 4 tahun, tempat yang sudah mengajari saya banyak hal, tempat yang membuat saya menjadi orang yang lebih bermakna dan berarti. Semua yang sudah terlewati menuntut saya menjadi dewasa, hidup terlalu berat dan rumit jika harus sesuai dengan apa yang kita mau, kita hanya perlu menjalani dengan senang hati dan percaya pada proses bahwa hasil itu nyata. Jangan pernah ragukan diri sendiri, karena semua keberhasilan kita sendiri yang tentukan. Don’t be insecure.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan Dalam Penerapan *e-governance* Menggunakan OpenSID” di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan (S. Tr) pada program Studi D/IV Manajemen Pemerintahan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi.

Penulis menyadari masih banyak terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan dalam membuat tugas akhir ini, namun semua itu dapat diatasi karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak serta penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan tugas akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
3. Prof. Dr. Shofia Amin, SE, M,Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Besse Widiawati, SE, M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Bapak Dwi Kurniawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi D4 Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

6. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Ibu Mar Atun Saadah, S.I.P., M.P.A., selaku selaku Dosen pembimbing II dalam menyusun tugas akhir ini dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi D-IV Manajemen Pemerintahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
9. Kepada Kedua Orang Tua Bapak Suratman dan Ibu Nursilip, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam membuat proposal skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada saudara Abang Hengky Zufita Hendra, Kakak Anis Mala sari dan Adik Gavin Andrea yang selalu memberikan semangat.
11. Kepada teman-teman Reni, Mawar, Lila, Dina, Asnita, Sarah yang sudah menjadi keluarga ke dua di perantauan dan teman kelas R001 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada A.R terima kasih untuk semangat yang sudah diberikan, semoga nanti kita bertemu kembali pada waktu dan masa yang tepat.
13. Kepada Asmara Gen Z yang sudah menjadi penghibur di saat menyusun tugas akhir ini Fatqeel, Moqeel dan Harqeel.

Kita tidak akan bisa kembali kepada masa lalu, maka dari itu jalani yang sekarang dan persiapkan untuk masa depan.

Jambi, 21 April 2025
Penyusun



Anggun Suri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perkembangan dan kemajuan teknologi dalam pelayanan publik dengan menerapkan *e-governance* menggunakan OpenSID. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID pemerintah desa harus memiliki lima Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) yaitu *Sensing Capability* (kemampuan merasa), *Seizing Capability* (kemampuan meraih), *Innovation Capability* (kemampuan inovasi), *Integrative Capability* (kemampuan mengintegrasikan) dan *Empowering Capability* (kemampuan memberdayakan) di Desa Muaro Singoan KMD yang dimiliki sudah cukup baik, namun pada dimensi *Sensing Capability* (kapasitas merasa) masih ada kekurangan seperti kemampuan dari aparatur desa yang belum mampu memahami lingkungan bahwa di salah satu dusun di desa Muaro Singoan yaitu desa Sialang Pungguk belum memiliki infrastruktur jaringan yang memadai untuk menggunakan OpenSID.

Kata Kunci: Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD), *e-governance* dan OpenSID

ABSTRACT

This research is based on the development and advancement of technology in public services by implementing e-governance using OpenSID. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of this study found that in the implementation of e-governance using OpenSID, the village government must have five Dynamic Managerial Capacities (KMD), namely sensing capability, seizing capability, Innovation Capability, integrative capability, and Empowering Capability in Muaro Singoan Village, KMD is quite good, but in the Sensing Capability dimension There are still shortcomings such as the ability of village officials who are not able to understand the environment that in one of the hamlets in Muaro Singoan village, namely Sialang Pungguk village, there is not enough network infrastructure to use OpenSID.

Keywords: Dynamic Managerial Capacity (KMD), e-governance and OpenSID

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Defenisi Kapasitas Manajerial	12
2.1.2. Defenisi <i>e-governance</i>	15
2.1.3. Defenisi Sistem Informasi Desa	18
3.2. Penelitian Terdahulu.....	21
3.3. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Penelitian	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	29

3.4. Informan Penelitian	30
3.5. Metode Pengumpulan Data	32
3.6. Metode Analisa Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	35
6.1. Sejarah Perkembangan Kantor Desa Muara Singoan.....	35
6.2. Lokasi Penelitian	36
6.3. Visi Misi Kantor Desa Muaro Singoan	37
6.4. Struktur Organisasi Pada Kantor Desa Muaro Singoan	39
6.5. Deskripsi Tugas Kantor Desa Muaro Singoan	39
6.6. Program dan Pelayanan SID Kantor Desa Muaro Singoan.....	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1. Deskripsi Hasil	45
5.2. Pembahasan	75
BAB VI KESIMPULAN.....	86
6.1. Kesimpulan.....	86
6.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Bentuk-Bentuk Pelaporan	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 5.1. Reduksi Data tentang penerapan OpenSID	47
Tabel 5.2 Reduksi data tentang <i>benchmarking ‘best practices’</i>	49
Tabel 5.3. Reduksi data tentang aparatur desa yang <i>update</i> IT terbaru	51
Tabel 5.4. Reduksi data tentang penerapan inovasi program	54
Tabel 5.5. Reduksi data tentang peluang baru dengan OpenSID	56
Tabel. 5.6. Reduksi data tentang perubahan cara kerja birokrasi	59
Tabel 5.7. Reduksi data tentang penerapan inovasi dan pengembangan SID	61
Tabel 5.8. Reduksi data tentang membangun <i>kohesi</i> aparatur desa.....	63
Tabel 5.9. Reduksi data tentang kemampuan aparatur desa membangun kolaborasi	66
Tabel 5.10. Reduksi data tentang pemberdayaan aparatur desa	69
Tabel 5.11. Reduksi data tentang pemberdayaan masyarakat	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Struktur organisasi kantor Desa Muaro Singoan.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 3 Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari	96
Lampiran 4 Dokumentasi observasi layanan Kantor Desa.....	97
Lampiran 5 Dokumentasi Pelatihan Aparatur Desa dan Masyarakat	98
Lampiran 6 Dokumentasi wawancara penelitian	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pelayanan informasi sangat penting bagi setiap orang dan organisasi, terutama bagi organisasi pelayanan publik. Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Indonesia, kemajuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini sangat penting. Sebagai organisasi pelayanan publik, pemerintah harus bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan informasi berkualitas tinggi kepada Masyarakat, baik pemerintahan pusat maupun pemerintah desa, untuk membantu mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik atau *e-governance* (Anggana, Y. P., 2015).

Dalam mewujudkan *e-governance* Desa, salah satu perkembangan teknologi yang digunakan yaitu OpenSID. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan sekumpulan proses dan alat yang memanfaatkan data dan informasi sebagai pendukung pengelolaan sumber daya berbasis komunitas di tingkat desa (Abdiansah et al., 2021). OpenSID dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi desa dengan memberi masyarakat akses informasi terkait kegiatan desa melalui portal OpenSID. Memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi penting seperti kegiatan desa, kebijakan desa, dan proyek (Murtopo, A. A., 2024).

Masyarakat juga dapat mengakses layanan melalui website OpenSID, seperti pengaduan, pengajuan surat, pendaftaran penduduk. Aplikasi ini mempercepat proses pelayanan dengan mengurangi pengisian formulir fisik dan kunjungan langsung ke kantor desa. Melalui OpenSID, pelayanan publik dapat diakses oleh masyarakat kapan saja melalui fitur layanan mandiri (Hadjaratie, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Desa Pada pasal 82 dan 86 terdapat kelengkapan penting dalam penerapan Pemerintahan digital yaitu social media, kantor elektronik, web desa dan jaringan internet. Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pada pasal 86 memfasilitasi akses masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui kelengkapan undang-undang dan situs web desa dalam penerapan konsep *e-governance* (Polii et al., 2017).

Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa, mengharuskan pemerintahan desa untuk melaporkan informasi desa secara digital melalui platform Sistem Informasi Desa (SID) (Windyaningrum R., 2016). Secara umum, desa harus memiliki OpenSID untuk mengelola ribuan data kependudukan yang biasanya dikelola dan disimpan secara manual, dengan adanya OpenSID dapat menyimpan data secara digital. Ini juga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang desa dan mengelola surat menyurat untuk melengkapi administrasi penduduk (Erida et al., 2023).

Pelaksanaan OpenSID selain sebagai tuntutan undang-undang, juga bisa menjadi penggerak bagi pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat desa secara transparan, inklusif dan akuntabel dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, desa harus bertanggung jawab atas perangkat desa, yang mencakup pemerataan kebutuhan, pengumuman, pemilihan tingkat desa serta manajemen kepegawaian (Erida et al., 2023).

Dalam penerapan OpenSID kapasitas manajerial aparatur pemerintahan desa memiliki peranan yang sangat penting (Hasanah, A., et al., 2018). Sebagai opinion leader pemerintah desa harus melaksanakan perannya dalam mendorong kepentingan Sistem Informasi Desa, serta dalam proses menjalankan OpenSID sampai sukses. Pemerintah sebagai pemanggu kepentingan, sudah

menyambut inovasi Sistem Informasi Desa dengan baik dalam mendorong kemajuan teknologi dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang diharapkan mampu menggunakan basis data dalam pembangunan (Kamim., 2019).

Menurut Millet dalam Tambunan, M. R., & Anwar, R. (2019). Kapasitas manajerial dinamis adalah suatu kemampuan pemimpin organisasi untuk melaksanakan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan, kerjasama serta pola hubungan antar aparatur harus terlaksana sebaik mungkin. Seluruh komponen harus mencapai sinergitas serta pemahaman antara satu sama lain melalui interaksi dan komunikasi yang lancar (Hidayat Idris, T. 2023).

Kemampuan manajerial dinamis dari pemerintah desa memberikan perspektif unik untuk mengeksplorasi kemampuan manajerial yang diperlukan untuk transformasi menuju *e-governance* desa. Teori kapabilitas manajerial dinamis membahas kemampuan manajer secara keseluruhan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, mengantisipasi perubahan eksternal dan mencegah kekakuan organisasi, sehingga organisasi dapat terus belajar dan beradaptasi sehingga menjadi efektif dan inovatif (Teece dalam Munir., 2023).

Terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan tata kelola pelayanan publik yang berkualitas yaitu sumber daya manusia (SDM), karena dalam pengelolaan teknologi tersebut sangat membutuhkan peran dari kapasitas manajerial dinamis aparatur pemerintahan desa. Sebaik apapun teknologi yang digunakan, sumber daya manusia berperan sangat penting dalam menentukan kesuksesan sistem ataupun teknologi tersebut, agar tujuan dan manfaat dari teknologi yang digunakan dapat tercapai.

Pemerintahan desa adalah struktur organisasi paling dasar dalam memberikan layanan secara langsung kepada masyarakat. Sebagai pelayanan yang paling dasar peran serta kemampuan aparatur desa sangatlah penting agar pelayanan dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat. Pemerintahan desa harus bertanggung jawab sepenuhnya dan memperhatikan masyarakat desa karena masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat (Hasanah, A., 2018).

Sebagai media pelaporan dan pelayanan OpenSID memiliki fitur-fitur sebagai berikut, Lembaga Desa, Kependudukan, Statistik, Layanan Surat, Sekretariat, Keuangan, Analisis, Bantuan, Pertanahan, Pembangunan, Lapak Desa, Pemetaan, Admin Web dan Layanan Mandiri. Layanan Mandiri terdiri dari fitur layanan permohonan surat dan pengaduan (Website Resmi Desa Muaro Singoan, 2024). Dari berbagai pelaporan dan pelayanan yang ada pada OpenSID yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi desa secara transparan terhadap masyarakat, mewujudkan pelayanan administrasi yang efisien, cepat, hemat waktu serta anggaran. OpenSID memiliki fungsi dalam menyampaikan pendapat atau inspirasi dan masalah terkait pelaksanaan Sistem Informasi Desa secara efisien (Polii et al., 2017).

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan unsur penting dalam tata kelola pemerintahan desa, tidak hanya untuk pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga untuk pelaksanaan prinsip - prinsip pemerintahan yang ideal. Salah satu Desa yang telah menggunakan OpenSID sebagai media pelaporan dan pelayanan yaitu Desa Muaro Singoan yang berada di Kecamatan Muara Bulian. Dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan di Kantor Desa Muaro Singoan diketahui bahwa desa memanfaatkan OpenSID sebagai alat pelaporan hasil pembangunan, pemberian pelayanan publik, pengembangan kebijakan dan proses manajemen sistem desa tersebut.

Berikut pelaporan dan pelayanan yang sudah terealisasi dengan menggunakan OpenSID di Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Bentuk-Bentuk Pelaporan

No	Bentuk Pelaporan	Semester 1/2023	Semester 2/2024
1	Pembangunan	-	3 pembangunan
2	Penerima Bansos	127 orang	127 orang
3	Artikel/Berita	12 artikel	20 artikel
4	Layanan Mandiri	42 surat	74 surat
5	Lembaga Desa	-	3 lembaga
6	Lapak Desa	-	2 produk
7	Kependudukan	-	1249 orang
8	IDM Desa	Mandiri	Mandiri

Sumber: Website Resmi Desa Muaro Pijoan, www.muarosingoan.opendesa.id/, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 bentuk-bentuk pelaporan, dapat dilihat bahwa dari bentuk pelaporan yang tersedia pada Sistem Informasi Desa dan pelaporan yang sudah terlaksana yaitu Pelaporan pembangunan, Penerima Bansos, Artikel atau Berita, Layanan Mandiri, Lembaga Desa, Lapak Desa, Kependudukan dan IDM Desa. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Desa Muaro Singoan sudah mampu melakukan pelaporan sesuai dengan fitur atau bentuk-bentuk pelaporan yang tersedia pada OpenSID.

Sejak tahun 2023 Desa Muaro Singoan sudah mengoptimalkan pelaporan pada OpenSID, namun masih ada pelaporan yang masih belum tersedia yaitu pertanahaan dikarenakan masih dalam peningkatan dalam proses implementasi OpenSID tersebut. Setelah itu, pada tahun 2024 Desa Muaro Singoan sudah melakukan perkembangan dengan terus melaporkan seluruh kegiatan yang ada di Desa melalui pengembangan fitur-fitur OpenSID.

Dengan ini menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa Muaro Singoan sukses dalam menerapkan inovasi digital berupa OpenSID, dengan diraihnya penghargaan sebagai desa mandiri oleh Kemendesa PDTT pada tahun 2024 yang diserahkan secara langsung oleh Gubernur Jambi. Keberhasilan tersebut, tidak terlepas dari peran dan kapasitas yang dimiliki oleh Aparatur Pemerintahan Desa Muaro Singoan, kapasitas tersebut adalah kemampuan merasa, kemampuan meraih, kemampuan inovasi, kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan memberdayakan. Keberhasilan Desa Muaro Singoan merupakan daya tarik bagi desa yang berada di Kecamatan Muara Bulian dalam menerapkan OpenSID sebagai inovasi digital desa.

Setiap pemerintahan desa memiliki keterbatasan dalam proses penerapan inovasi digital berupa OpenSID. Dengan demikian, adanya keterbatasan dan perbedaan kapasitas manajerial aparatur desa akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penerapan inovasi digital (SID) di setiap desa. Baik aparatur pemerintah desa di Muaro Singoan maupun desa lain yang berada di Kabupaten Muara Bulian dalam menerapkan sistem informasi desa OpenSID.

Kapasitas yang harus dimiliki oleh aparatur pemerintahan desa dalam penerapan OpenSID yaitu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menetapkan bahwa desa harus mengatur pengembangan kapasitas pemerintahannya melalui manajemen desa. Kemudian, kapasitas aparatur desa dalam manajemen pemerintahan desa yang sesuai dengan karakteristik setiap desa, kemampuan akunting aparatur desa, kemampuan untuk melakukan keterbukaan atau akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, kemampuan untuk meningkatkan kematangan dalam pelaksanaan peraturan yang terkait dengan pemerintahan desa (Eprilianto, D. F., 2020).

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) yang harus dimiliki oleh aparatur desa menurut Teece dalam penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID adalah *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa), *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih), *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi), *Integrative Capability* (Kemampuan mengintegrasikan) dan *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdayakan). Kapasitas adalah suatu esensi dan basis kemandirian daerah, kapasitas tidak hanya dilihat sebagai kemampuan sumber daya manusia saja. Namun, kapasitas adalah suatu hal yang *sistematik* dan manajerial. Kapasitas pemerintahan daerah terbagi dari kapasitas *teknokratik* dan kapasitas politik (Lantikawati 2018 dalam Mohamad Nurfajar., 2022)

Dalam kapasitas *teknokratik* yang harus dimiliki aparatur pemerintahan desa yaitu kemampuan regulasi, merupakan kemampuan pemerintah daerah untuk mengatur kehidupan mereka sendiri, termasuk wilayah, kekayaan dan penduduk, melalui penerapan peraturan daerah yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Kemudian, profesionalitas pada dasarnya mengutamakan keahlian yang didasarkan pada etika dan peraturan hukum yang berlaku. Selanjutnya, kemampuan *Ekstraktif* merupakan kapasitas atau kemampuan untuk mengatur, mengumpulkan serta mengoptimalkan aset daerah untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan pemerintah dan masyarakatnya (Kapriaji, M. N.,2022).

Berbagai kapasitas manajerial yang berkaitan dengan OpenSID yaitu Kapasitas Teknis dimana pemerintahan desa memiliki Pengetahuan tentang OpenSID, memahami fitur-fitur, cara kerja, dan manfaat OpenSID secara menyeluruh. Kemudian mampu mengoperasikan perangkat keras dan lunak yang terkait dengan OpenSID dengan baik. Selanjutnya yaitu Kapasitas Manajerial

mampu melakukan perencanaan, mampu merencanakan dan mengorganisir penggunaan OpenSID dalam kegiatan pemerintahan desa. Mampu mengatur tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengelolaan OpenSID dan mampu menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik terhadap pihak terkait baik internal maupun eksternal (Sindiana, D. A., dkk., 2024).

Kapasitas yang berkaitan dengan penggunaan OpenSID yaitu Kapasitas Komunikasi, aparatur pemerintahan desa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan masyarakat, antar perangkat desa, dan pihak terkait lainnya. Mampu mensosialisasikan penggunaan OpenSID kepada masyarakat. Mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat OpenSID.

Desa Muaro Singoan merupakan salah satu desa yang telah dikatakan berhasil menerapkan sistem *e-governance* bahwa dapat dilihat dari pelaporan yang sudah terlaksana dengan baik pada OpenSID desa tersebut. Mulai dari pelaporan data penduduk, Pelaporan pembangunan, Penerima Bansos, Artikel/Berita, Layanan Mandiri, Lembaga Desa, Lapak Desa, Kependudukan dan IDM Desa. Peran pemerintah Desa Muaro Singoan sebagai Badan Publik yang menyediakan, memberikan, menerbitkan informasi publik berjalan maksimal dengan di bangunnya Website Resmi Desa Muaro Singoan pada tahun 2022 oleh penggiat desa digital dengan nama website yaitu www.muarosingoan.opendesa.id/.

Berbagai kendala dalam penerapan OpenSID tidak hanya sekedar tentang anggaran saja yang harus dikeluarkan untuk membangun infrastruktur OpenSID tersebut. Namun, sejauh mana kapasitas manajerial dinamis pemerintahan mampu menerapkan dan menjalankan OpenSID dengan baik sebagai bentuk turunan inovasi *e-governance*.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Muaro Singoan, Desa tersebut sudah dikatakan berhasil menggunakan OpenSID sebagai media pelaporan berbagai kegiatan maupun layanan, sedangkan Desa yang berada di sekitar Desa Muaro Singoan masih belum mampu untuk bertransformasi menghadapi perubahan, terutama dalam hal digitalisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari 21 Desa di Kecamatan Muara Bulian, hanya Desa Muaro Singoan yang sudah dikatakan berhasil atau mampu menerapkan OpenSID.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan kapasitas antara Desa Muaro Singoan dengan desa lain, hal ini menjadikan permasalahan tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, urgensi dari penelitian ini adanya tuntutan hukum Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa, yang mengharuskan pemerintahan desa untuk melaporkan informasi desa secara digital pada platform Sistem Informasi Desa (SID) (Windyaningrum R., 2016). Sedangkan hanya sedikit desa yang mampu untuk menerapkan OpenSID, sehingga perlu dilakukan pengukuran Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) berdasarkan keberhasilan penerapan OpenSID di Desa Muaro Singoan melalui ketercapaian penggunaan fitur-fitur OpenSID, agar menjadi acuan bagi desa lain.

Maka perlu tindakan akademisi bagi pemerintah desa untuk menganalisis penerapan kapasitas manajerial dinamis sebagai strategi suksesnya penerapan *e-governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas manajerial dinamis Pemerintah Desa sebagai upaya dalam tata Kelola pemerintahan desa berbasis *e-governance* desa. Penelitian ini akan menemukan bagaimana kapasitas manajerial dinamis pemerintah Desa Muaro Singoan dalam transformasi desa digital dengan pemanfaatan SID.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini akan menganalisis Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam menerapkan *e-governance* dengan menggunakan OpenSID, melalui judul ‘Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* Menggunakan OpenSID’ di Kecamatan Muara Bulian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam mengelola OpenSID untuk Menerapkan *e-governance*?
2. Faktor-faktor Apa yang Paling Menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam mengelola OpenSID untuk Menerapkan *e-governance*
2. Diketuinya Faktor-faktor Paling Menentukan Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pengelola Sistem Informasi Desa dan kapasitas manajerial Pemerintahan desa. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi atau bahan diskusi oleh mahasiswa, pemerintahan desa, masyarakat dan Instansi layanan publik dalam perkembangan ilmu teknologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menentukan model kapasitas manajerial dinamis pemerintahan Desa dalam penerapan *e-governance* serta implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Pemerintahan Desa. Dan diharapkan penelitian ini mampu membuka cakrawala pengetahuan informasi, serta diharapkan dapat berfikir kritis serta bersikap sesuai dengan ilmiah, menumbuhkan sikap objektivitas serta mampu memberikan masukan dan informasi serta rekomendasi bagi Pemerintahan Desa dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa, terutama terkait tentang kapasitas perangkat Desa dan faktor penentu serta pendukungnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Defenisi Kapasitas Manajerial

1. Kapasitas Manajerial Dinamis

Menurut Teece (2016) “Kapasitas Dinamis terdiri dari kata “kapasitas” dan “dinamis”. Dalam manajemen kapasitas dinamis mengarah kepada proses adaptasi, integrasi, serta rekonfigurasi keterampilan internal dan eksternal organisasi dalam lingkungan yang dinamis dalam mencapai keunggulan kompetitif. Sementara Zollo dan Winter dalam Darusman, F., & Wijaya, C (2020) berargumen bahwa kapabilitas dinamis merupakan sebuah pembelajaran dan pola stabil kumpulan aktivitas yang dilakukan secara sistematis oleh organisasi untuk menghasilkan dan mengubah kegiatan operasional rutinnnya dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik.

Stevenson dalam Istianto, B., (2019) juga menjelaskan kapasitas bisa di artikan sebagai sebuah beban maksimal yang mampu ditangani oleh suatu unit produksi. Namun, pada konteks pemerintahan desa, kapasitas adalah suatu potensi yang digunakan untuk menjalankan fungsi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa agar pelayanan dapat diberikan dengan baik.

Konsep kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*) yang dikemukakan oleh Neo dan Chen (2007) dalam Darusman, F., & Wijaya, C. (2020) berdasarkan konsep *dynamic governance* tersebut menyebutkan bahwa kapabilitas dinamis mencakup sikap organisasi, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya yang dikerahkan dalam melaksanakan penugasan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa teori tentang Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD), namun teori yang paling relevan yaitu teori dari Teece bahwa kapasitas manajerial Dinamis dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan pada seseorang, dalam mengadaptasi, integrasi serta rekonfigurasi keterampilan internal dan eksternal organisasi dalam lingkungan yang dinamis dalam mencapai tujuan pembangunan yang sudah direncanakan bersama.

Menurut Neo dan Chen (2007) dalam Darusman, F., & Wijaya, C. (2020) ada tiga *kapabilitas kognitif* yang harus dimiliki organisasi publik dalam tata kelola pemerintahan yang dinamis yaitu:

a. *thinking ahead*

Pertama, organisasi sektor publik harus dapat berpikir kedepan (*think ahead*) untuk memahami bagaimana masa depan dapat mempengaruhi organisasi dan untuk membuat kebijakan yang dapat menghadapi tantangan potensial serta untuk mengambil keuntungan dari kesempatan baru yang tersedia di masa depan.

b. *thinking again*

Kedua, perubahan lingkungan yang sangat cepat dapat membuat kebijakan yang ada menjadi kadaluarsa dan tidak efektif lagi walaupun telah dipilih dengan cermat dan penuh pertimbangan, sehingga organisasi publik perlu untuk berpikir ulang (*think again*) atas kebijakan dan program yang sudah ada untuk menguji apakah kebijakan tersebut masih relevan dengan kebutuhan jangka panjang organisasi.

c. *thinking across*

Ketiga, dalam perkembangan pengetahuan yang baru, diperlukan pembelajaran dan inovasi organisasi secara konstan untuk dapat menghadapi tantangan yang baru dan memanfaatkan kesempatan yang baru. Oleh karena itu, organisasi sektor publik perlu untuk berpikir menyilang (*think across*) untuk mencari ide-ide dan praktik-praktik terbaik yang dapat disesuaikan dalam lingkungan organisasinya.

2. Dimensi dan Indikator Kapasitas Manajerial Dinamis

Menurut Teece (1997) dalam Situmorang, J. R (2018) Kapasitas Manajerial Dinamis memiliki dimensi dan Indikator sebagai berikut:

a. *Sensing Capability*

Sensing Capability adalah kemampuan suatu organisasi atau individu untuk mendeteksi, mengenali, dan menafsirkan sinyal-sinyal lemah dari lingkungan eksternal. Sinyal-sinyal ini bisa berupa tren baru, perubahan teknologi dan perubahan perilaku.

b. *Seizing Capability*

Seizing Capability adalah kemampuan suatu organisasi atau individu untuk mengenali peluang baru, menangkap peluang tersebut, dan memanfaatkannya untuk menciptakan nilai tambah.

c. *Innovation Capability*

Innovation Capability atau Kemampuan Inovasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang bernilai. Dalam konteks Kapasitas Manajerial Dinamis juga mencakup kemampuan untuk mendeteksi peluang, mengembangkan ide dan menerapkan inovasi.

d. *Integrative Capability*

Integrative Capability adalah kemampuan suatu organisasi atau individu untuk menggabungkan berbagai sumber daya, kompetensi, dan perspektif yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang koheren dan sinergis. Kemampuan ini sangat krusial untuk mencapai tujuan organisasi yang kompleks dan dinamis.

e. *Empowering Capability*

Empowering Capability secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberdayakan orang lain. Dalam konteks manajemen, ini berarti memberikan wewenang, tanggung jawab, dan sumber daya yang diperlukan kepada anggota tim agar mereka dapat mengambil berkontribusi secara maksimal.

2.1.2. Defenisi *e-governance*

1. *e-Governance*

e-governance merupakan istilah yang mengacu pada teknologi informasi serta komunikasi yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan. Istilah terdiri dari dua kata atau komponen penting yaitu “*governance*” sebagai konsep utama, dan “*elektronik*” informasi dan komunikasi sebagai alat yang membantu mempercepat penerapan *e-governance* (Kurniasih, Y., 2020).

Selanjutnya, menurut Word Bank *e-governance* merupakan penggunaan teknologi informasi dalam organisasi pemerintahan yang dapat mengubah cara pemerintah berhubungan dengan masyarakat, dan lembaga pemerintah lainnya. Teknologi ini bisa digunakan dalam berbagai tujuan, seperti memberikan pelayanan publik yang berkualitas, meningkatkan interaksi dalam organisasi serta memberikan peningkatan kepada masyarakat melalui akses informasi, dan meningkatkan manajemen pemerintahan yang efisien. (Kurniasih, Y., 2020).

Secara umum, dalam penggunaan teknologi informasi *e-governance*, biasanya mencakup penggunaan aplikasi internet seperti web, email, dan sebagainya. Aplikasi ini digunakan dalam memberikan informasi kepada sektor yang terlibat, memberikan layanan publik kepada sektor tersebut, dan berinteraksi secara digital dengan satu sama lain.

Jadi dapat diartikan bahwa *e-governance* merupakan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan dalam penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan serta keterbukaan dan *akuntabilitas* dalam pelayanan publik. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan layanan secara efisien dan efektif, dan mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sektor, termasuk pemerintah, tanpa terbatas pada waktu atau jarak.

2. Tujuan *e-governance*

Pada dasarnya *e-governance* harus didasari dengan tujuan agar dapat tepat dalam penggunaannya. Menurut Indrajit dalam Riadi (2020) tentang tujuan dalam penerapan *e-governance* yaitu:

- a. Adanya partisipasi Masyarakat dalam memberi dukungan disaat pengambilan suatu keputusan. Adanya keterlibatan dari Masyarakat pada suatu keputusan yang ditetapkan akan memberikan sikap demokratis dan jelas dari aspirasi Masyarakat.
- b. Adanya jaringan teknologi dan informasi yang yang dapat mempermudah masyarakat dalam menerima dari organisasi publik.
- c. Pemerintah menyediakan layanan agar masyarakat tidak perlu ke kantor desa atau instansi pemerintahan, karena dengan *e-governance* masyarakat bisa mendapatkan layanan dimana saja dan kapan saja

Sesuai dengan intruksi Presiden Republik Indonesia no 03 tahun 2003 (Bao, B.,2023) terkait Startegi dan Kebijakan Nasional pengembangan *e-governance* maka ada suatu tujuan yang akan difokuskan yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun jalur komunikasi dengan berbagai organisasi atau instansi pemerintah nasional dan menyiapkan fasilitas publik memungkinkan masyarakat berpartisipasi pada proses pembuatan suatu kebijakan.
- b. Menciptakan jaringan komunikasi serta informasi yang luas dan berkualitas untuk menghubungkan masyarakat secara luas dengan minim biaya.
- c. Menciptakan system manajemen yang baik untuk hubungan yang interaktif dan memungkinkan transaksi serta layanan menerus anatar lembaga dalam meningkatkan ekonomi.

Dapat disimpulkan tentang tujuan di atas dalam sebuah *e-governance* tentu mampu meningkatkan pelayanan publik teknologi secara informasi dan komunikasi yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan.

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan *e-governance*

Dalam pemanfaatan teknologi dan informasi ada factor penentu oleh Inpes No. 3 Tahun 2003 (Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. (2019). Dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a. E-Leadership, dalam pandangan e-leadership untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi memanfaatkan berbagai prioritas
- b. Infrastruktur Jaringan Informasi, yang berkaitan dengan akses kualitas dan jumlah biaya yang terkait dengan infrastruktur jaringan komunikasi.

- c. Pengelolaan Informasi, yang berkaitan dengan adanya pengelolaan informasi yang mencakup penyebaran, penyusunan kualitas, penyimpanan dan keamanan.
- d. Padangan Masyarakat berkaitan dengan penyebaran teknologi informasi secara individu maupun kelompok atau organisasi melalui proses 18ublic18kan tentang sejauh mana teknologi dapat disosialisasikan.

Dari penjelasan faktor diatas bisa disimpulkan bahwa elemen yang mempengaruhi penerapan *e-governance* tentu mempengaruhi tingkat kesiapan pemerintah dalam mengelola OpenSID untuk menerapkan *e-governance*.

2.1.3. Defenisi Sistem Informasi Desa

1. Sistem Informasi Desa

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan suatu proses aplikasi berbasis computer dalam mengelola informasi desa serta membantu tugas serta fungsi kantor desa seperti pelayanan 18ublic, perencanaan, pelaporan anggaran, aset serta adminitrasi kependudukan (Fahri, M.U., 2020).

Masyarakat dapat mengakses sistem informasi ini melalui web. Seperti yang diharapkan, SID dapat membantu pelayanan sektor publik dengan menyediakan informasi. Pelayanan kependudukan adalah salah satu yang dapat dilaksanakan. Undang-undang pasal 86 bagian ketiga menjelaskan terkait dalam mendukung pemanfaatan pengelolaan data desa, bahwa SID merupakan sekumpulan alat yang dikelola oleh perangkat desa yang meliputi fasilitas, sumber daya manusia, jaringan, perangkat kerasa serta perangkat lunak (Edo D.R., 2023).

OpenSID merupakan suatu aplikasi sistem informasi desa. Aplikasi ini dikembangkan oleh suatu Komunitas Belajar Bersama (KBB) dengan memakai teknologi *open source*. Banyak desa di seluruh Indonesia telah menggunakan dan menerapkan aplikasi ini (Hadjaratiea, L., 2023). Dalam penerapan aplikasi sistem informasi desa yang bertujuan dalam meningkatkan kecepatan atau efisiensi, keterbukan dan akurasi data dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan, implementasi OpenSID diharapkan memberikan kemudahan dalam mengelola data dan informasi, serta masyarakat dapat berpartisipasi dan mampu memberikan Solusi yang baik dalam penyelenggaraan administrasi desa.

Berdasarkan defenisi di atas dapat dipahami bahwa Sistem informasi desa (SID) merupakan suatu Aplikasi yang kompleks dan mampu membantu desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi lebih efisien, efektif serta terbuka.

Pada Undang-Undang Nomor 4 tahun 2014 tentang Desa Paal 86 tentang Sistem Informasi Desa terdapat:

- a. Desa memiliki hak untuk akses informasi dengan menggunakan SID yang sudah di kembangkan pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Dalam membangun wilayah perdesaan, pemerintah daerah harus meningkatkan dan mengembangkan SID
- c. Sistem Informasi yang disebutkan dalam ayat 2 terdiri dari jaringan, data desa, perangkat keras dan lunak serta sumber daya manusia
- d. Sistem Informasi Desa pada ayat (2) dikelola oleh pemerintah desa dan bisa diakses oleh masyarkat desa serta semua pemangku kepetingan.

2. Manfaat Sistem Informasi Desa

Dalam Buku Sistem Informasi Desa Oleh Fahri, M.U. (2020). Sistem Informasi Desa memiliki manfaat bagi Desa yaitu:

a. Menjadikan Kantor Desa Lebih Efektif

Seperti, adanya data dan atribut kependudukan disimpan di sistem informasi desa, maka akan mempermudah pemerintahan desa dalam memilah data penduduk secara akurat serta sesuai kriteria yang dibutuhkan.

b. Kantor Desa Menjadi Lebih Efisien

Dengan penggunaan OpenSID untuk sistem informasi kependudukan, pemerintahan desa mampu memberikan layanan dalam pengurusan surat-surat secara cepat

c. Informasi Desa Lebih Transparan

Lewat SID, Pemerintahan desa dengan mudah mengelola informasi kegiatan desa serta bagi masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi maupun mengakses informasi, sehingga adanya transparansi dan keterbukaan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

d. Pelayanan Publik Menjadi Lebih Baik

Sistem Informasi Desa menjadi lebih efisien dan efektif untuk menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik.

3. OpenSID

OpenSID merupakan suatu Sistem Informasi Desa (SID) yang dibuat dan dikembangkan oleh komunitas penduli dengan Sistem Informasi Desa. Beberapa Desa sudah menggunakan SID, yang memungkinkan penggunaan Web Desa sebagai media untuk mempromosikan serta menyebarkan informasi tentang Desa serta untuk menyimpan data penduduk. (Abdiansa, A., 2021). Berikut tujuan dari penerapan OpenSID yaitu:

- a. Memberikan kemudahan pengguna untuk mendapatkan SID secara bebas, tanpa perlu proses birokrasi
- b. Membantu pengguna mendapatkan rilis baru dari SID
- c. Memungkinkan pegiat SID untuk berkontribusi secara langsung

Sebanyak 6.092 Desa di Indonesia sudah menggunakan OpenSID, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan desa, serta dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa dalam memberikan pelayanan dan informasi desa kepada Masyarakat. Dari 6,092 desa yang sudah menggunakan sebanyak 3.513 desa sudah aktif melakukan sedangkan 4.175 desa masih belum aktif menerapkan SID (Fikri dkk., 2020).

4. Prinsip dalam Penerapan Aplikasi SID

Dalam menerapkan SID ada prinsip yang perlu dipahami sebagai acuan berikut prinsip-prinsip penerapan SID yaitu:

- a. Sistem Informasi Desa merupakan suatu kewajiban dan kewenangan dari pemerintah kabupaten/kota.
- b. Data yang diproses oleh sistem desa harus diklasifikasikan sebagai data terbuka
- c. SID tidak bisa dipandang hanya sekedar teknologi saja, melainkan butuh sumber daya manusia.
- d. SID tidak boleh menghentikan upaya desa untuk membangun data yang relevan untuk skala desa.

3.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, menentukan dan memilih referensi dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Agar memudahkan dalam memahami tahapan ini, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 1

No	Nama peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil /Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Edo defrian/ 2023	Kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan SID Pada Desa Banjar Agung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekon memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk memberikan informasi public kepada Masyarakat dengan menggunakan SID.	Persamaan penelitian ini yaitu sama melakukan penelitian mengenai kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan SID (Sistem Informasi Desa)	Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan dimensi SDM, infrastruktur dan kesiapan teknologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dimensi sensing capability, seizing capability, <i>Innovation Capability</i> , integrative capability, dan empowering.
2	Afrizal/ 2022	Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dalam Penataan Administrasi Pemerintahan Desa berbasis Teknologi Informasi	Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pengembangan pengetahuan tentang penggunaan sistem Digitalisasi Desa dapat memudahkan pemerintah desa melaksanakan tata kelola SID.	Persamaan penelitian yaitu untuk melihat seberapa jauh pengembangan kapasitas aparatur desa dalam menerapkan sistem informasi desa sebagai sistem administrasi pelayanan di Desa	penelitian terdahulu di ukur dengan rstandar pedoman, peningkatan kompetensi dan keterampilan perangkat desa. sedangkan penelitian ini menggunakan sensing capability, seizing capability, <i>Innovation Capability</i> , integrative capability, dan empowering
3	ZAHR OTUN, Fitria/ 2022	Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Website Desa di Desa Bulakan Kec.Belik Kab. Pematang	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan kapasitas pemerintah desa Bulakan dalam penerapan website desa sudah di terapkan dengan baik dalam pengelolaan website nya.	Persamaan penelitian ini meneliti tentang pengembangan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan website desa (SID).	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan dimensi SDM, Penguatan Organisasi, perubahan teknologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dari dimensi sensing capability, seizing capability, <i>Innovation Capability</i> , Integrative capability, dan empowering capability.

No	Nama peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil /Temuan	Persamaan	Perbedaan
4	Rijalul fikri/ 2020	Kapasitas adaptif local pemerintahan desa dalam penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di KAB. Bengkalis	Keberhasilan sistem pemerintahan desa berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemerintahan desa tersebut.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan OpenSID sebagai pengukuran kapasitas manajerial pemerintahan desa	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu mengetahui kapasitas adaptif local dalam implementasi kebijakan sistem pemerintahan berbasis teknologi (SPBE) pada desa. Penelitian yang akan dilakukan ingin melihat kapasitas manajerial dinamis pemerintahan Desa.
5	Hiro hisman/ 2019	Kapasitas pemerintahan Desa dalam pengelolaan electronic government kecamatan pandan, Kab. Pesawaran	Pemerintahan desa Hanura memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola pemerintahan elektronik di Teluk Pandan. Dan di Desa ini juga sudah menerapkan dan menggunakan SID dengan baik.	Persamaan Penelitian ini sama-sama ingin melihat kapasitas dari aparatur desa menyelenggarakan pemerintahan elektronik bagaimana kendala serta Tindakan-tindakan yang dilakukan.	Perbedaan penelitian terdahulu melihat bagaimana kendala serta tindakan yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat apa saja faktor yang penting dalam penerapan OpenSID.
6	Makelon Selepole/ 2018	Pengembangan Kapasitas Pemerintahan desa lewat pengelolaan SID di Desa pagerharjo	Pengelolaan SID belum berjalan sepenuhnya karena pemerintah desa menghadapi kendala dalam meningkatkan kemampuan dalam implementasi SID.	Sama-sama meneliti tentang kapasitas pemerintahan desa melalui pengelolaan SID.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu mendeskripsikan pengembangan kapasitas pemerintah desa. Sedangkan yang akan diteliti mengukur kapasitas manajerial dinamis aparatur desa
7	Diana Hertati/ 2022	Pemanfaatan Sistem Informasi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	SID mampu untuk memperbaiki administrasi pemerintahan desa, tetapi masalah utama yang dihadapi	Persamaan penelitian ini yaitu pengukuran kapasitas pemerintahan desa sama-sama menggunakan aplikasi sistem informasi	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu mengukur dari pelatihan yang sudah dilaksanakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			oleh aparatur desa segorotambak adalah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola Sistem informasi desa dengan baik.	berbasis web dengan platform OpenSID	melihat bagaimana kapasitas aparatur desa dalam implementasi OpenSID.
8	Chania Puspitas /2023	Analisi manajemen sistem informasi desa (SID) di Banjar Negoro Kec. Mertoyudan Kab. Magelang	Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa sistem informasi desa dapat meningkatkan kualitas kinerja perangkat desa dalam hal kualitas pelayanan. namun ada keterbatasan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi informasi, dan implementasi SID	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui cara menganalisis manajemen informasi di Desa melalui SID agar dapat berinovasi dalam meningkatkan kinerja aparatur desa dalam kualitas pelayanan kepada Masyarakat.	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu melihat keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukut Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa.
9	Yusuf Amroz/ 2022	Implementasi e-government pelayanan publik pada aplikasi kios	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penerapan seperti, faktor sumber daya, di sposisi, struktur birokrasi, dan aktor sasaran pada program E-kios.	Persamaan penlitian ini yaitu sama-sama menentukan faktor dari implementasi sistem digital yang diterapkan oleh pemerintah	Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu meneliti Kapasitas dalam penerapan e-kios di kota surabaya, sedangkan yang akan diteliti yaitu OpenSID di Desa Muaro Singoan.
10	Neny ariani/ 2018	Kapasitas sumber daya Aparatur Desa dalam Mewujudkan pelayanan prima	Hasil penelitian bahwa kapasitas manajerial sumber daya aparatur desa sudah cukup baik secara teknis, namun masih perlu peningkatan skil komputer	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengevaluasi kemampuan dari SDM desa dalam mencapai pelayanan prima dengan Teknologi OpenSID	Dalam penelitian sebelumnya mengukur mencakup aspek kemampuan dasar, kemampuan manajemen, dan kemampuan teknis.

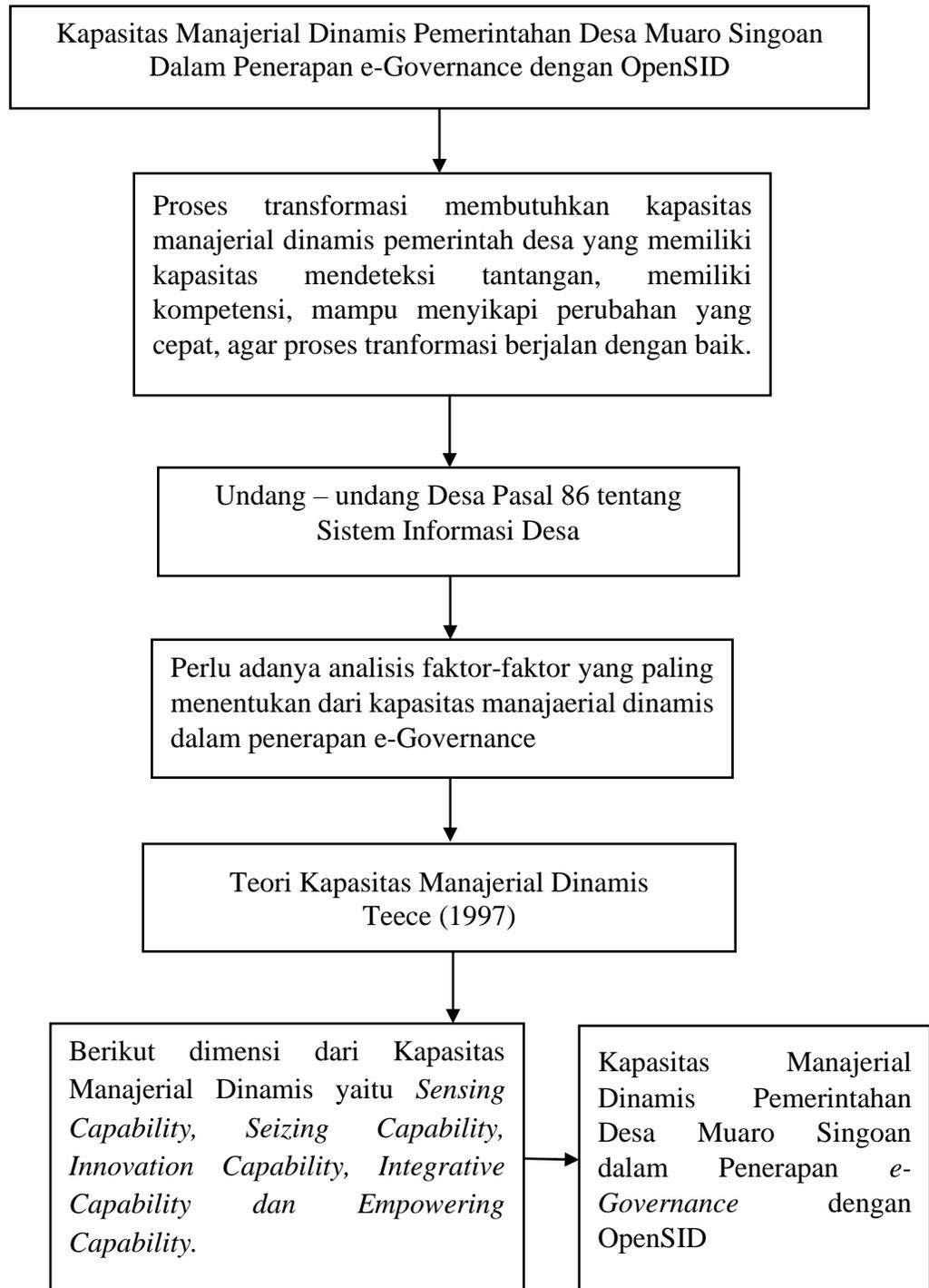
Penelitian terdahulu oleh Edo Defrian pada tahun 2023 tentang Kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan SID Pada Desa Banjar Agung berfokus pada dimensi tentang dimensi Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur dan kesiapan teknologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dimensi *Sensing Capability* (kemampuan merasa), *Seizing Capability* (kemampuan meraih), *Innovation Capability* (kemampuan inovasi), *Integrative Capability* (kemampuan mengintegrasikan), dan *Empowering Capability* (kemampuan memberdayakan). Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu itu meneliti tentang kapasitas pemerintahan desa dalam penerapan OpenSID, dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan OpenSID.

3.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang “Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID”. Winardi dalam (Dewi, P., 2023) mengatakan kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mengambil tindakan perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan serta pengawasan dalam meraih tujuan yang sudah disepakati. Kapasitas manajerial didefinisikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan terdiri dari kemampuan individu manusia, keahlian teknis dan konseptual (Hunger dalam Siregar, A. H. 2019).

Dengan adanya kerangka berfikir diharapkan akan memperjelas bahwa peneliti memfokuskan penelitian kepada Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Anggito, A., & Setiawan, J. (2018).

Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono dalam Abdussamad, Z. (2022). meyakini metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang *holistic* atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Lokasi penelitian ini di Kantor Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana kapasitas manajerial dinamis pemerintahan desa Muaro Singoan dalam mengelola OpenSID untuk menerapkan *e-governance* dan apa faktor yang paling menentukan dari kapasitas manajerial dinamis dalam penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan.

Tabel 3.1. Fokus Penelitian 1

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Kapasitas Manajerial Dinamis (Helfat & Raubitschek, 2018; Teece, 2016)	1. <i>Sensing Capability</i> (kapasitas merasa)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan aparaturnya mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep <i>e-governance</i> b. Kemampuan aparaturnya mencari <i>benchmarking 'best practices'</i> c. Kemampuan aparaturnya untuk <i>update</i> teknologi informasi terbaru 	Wawancara dan dokumentasi
	2. <i>Seizing Capability</i> (Kemampuan Meraih)	<ul style="list-style-type: none"> a. kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep <i>e-governance</i> b. kemampuan aparaturnya membuat peluang baru dengan menerapkan OpenSID 	Wawancara dan dokumentasi
	3. <i>Innovation Capability</i> (Kemampuan Inovasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan aparaturnya merenovasi cara kerja dalam birokrasi b. Kemampuan aparaturnya dalam penerapan dan pengembangan OpenSID 	Wawancara dan dokumentasi

	4. <i>Integrative Capability</i> (Kemampuan mengintegrasikan)	a. Kemampuan aparatur desa untuk membangun <i>koherensi</i> antar desa b. Kemampuan aparatur desa untuk membangun kolaborasi dengan aparatur desa serta masyarakat	Wawancara dan dokumentasi
	5. <i>Empowering Capability</i> (Kemampuan Memberdayakan)	a. kemampuan pemimpin desa dalam memberdayakan aparatur desa b. kemampuan aparatur desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa.	Wawancara dan dokumentasi

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia Anggito, A., & Setiawan, J. (2018).

3.2.2. Sumber data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang di dapatkan dari informan yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, staf di Kantor Desa dan Masyarakat Muaro Singoan, Kecamatan Muaro bulian, Kabupaten Batang Hari. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam menambah data yang sudah ada dari data primer maupun penelitian terdahulu Sugiyono (2019). Penelitian ini, menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu seperti artikel, jurnal ilmiah, buku, tesis.

3.4. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, menurut Sugiono (2019) penentuan informan dilakukan secara disengaja dengan mempertimbangkan orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menggali informasi dan situasi social yang kan diteliti. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 3.2. Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Samadani	L	Kepala desa
2	Usman	L	KPMD
3	Agung	L	Kasi Kesejahteraan
4	Alim	L	Kasi Pemerintahan
5	Fikri	L	Kepala Dusun
6	Umi	P	Honorar
7	Diani	P	IRT
8	Fitri	P	Pelajar
9	Sahrul	L	Petani
10	Abdul	L	Honorar

Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa, sebagai pemimpin tertinggi di Tingkat desa. Kepala Desa harus memiliki komitmen atas kepemimpinannya, kebijakan serta visi misi yang jelas dalam menjalankan roda pemerintahan, terutama dalam perubahan seperti *e-governance*.
2. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) sebagai admin dan pengelola SID di Desa Muaro Singoan.
3. Kasi Kesejahteraan sebagai admin dan pengelola SID di Desa Muaro Singoan
4. Kasi Pemerintahan sebagai sebagai admin dan pengelola SID di Desa Muaro Singoan
5. Kepala Dusun Dano Lombong sebagai admin dan sebagai admin dan pengelola SID di Desa Muaro Singoan
6. Lima orang masyarakat yang pernah menggunakan OpenSID

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan serta pencatatan yang tersistematis pada gejala yang tampak dalam objek penelitian. Observasi dilakukan menggunakan observasi partisipasi, bahwa peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian Rukin, S. P. (2019). Penelitian dilakukan dengan kunjungan secara langsung ke Kantor Desa Muaro Singoan untuk melihat proses penerapan *e-governance* yang dilakukan selama tiga hari.

3.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung melalui lisan kepada narasumber. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu kepada Kepala Desa, Sekretaris, Staf di kantor Desa dan Masyarakat Muaro Singoan.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar serta suatu karya dari responden. Data juga dilengkapi dengan dokumentasi untuk melengkapi serta mengoreksi data yang di dapat agar data yang didapatkan tidak diragukan kebenarannya Sugiono (2019). Dokumentasi berupa naskah, peraturan pemerintah daerah, laporan kerja, laporan keuangan dan dokumen pendukung.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data tentang topik atau masalah yang ditelitinya. Data ini dapat diperoleh dari buku akademik, laporan penelitian, peraturan esai, undang-undang, sumber tertulis dan elektronik. Teknik ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan ketelitian dalam mengumpulkan data.

3.4.5. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk teori keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation) dimana menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda untuk mengonfirmasi atau memvalidasi temuan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong, menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu :

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode

3.7. Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Analisis data merupakan suatu upaya mencari serta menata secara sistematis dengan catatan hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam metode analisa data kualitatif harus melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

6.1. Sejarah Perkembangan Kantor Desa Muara Singoan

Desa Muaro Singoan Adalah salah satu desa tepatnya berada dikecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Jarak Desa Muaro Singoan dengan Ibu Kota Muara Bulian 10 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Batang Hari 10 Km, dan Jarak dengan Ibu Kota Provinsi 65 Km. Desa Muaro Singoan memiliki batas alam, dengan batas - batas wilayahnya yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Olak, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aro dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bajubang Laut.

Pada dasarnya yang merupakan titik awal terciptanya nama Desa Muaro Singoan yaitu karena lahirnya Suku Batin Sembilan. Menurut cerita yang beredar di masyarakat, aliran Sungai Singoan dulunya dipimpin oleh Raden Singo Ano bin Raden Ontar. Kemudian, dari situ nama Singoan diambil dari singgasana Raden Singo Ano atau dengan kata lain desa tersebut merupakan tempat atau wilayah kerajaan Raden Singo Ano berdiri. Kemudian Muaro diambil karena letaknya di Muaro Sungai. Sehingga terbentuklah nama “Muaro Singoan”. Desa Muaro Singoan pada awalnya berdiri dipimpin oleh penghulu dan pada tahun 1972 berubah menjadi Kepala Desa yaitu dipimpin oleh Datuk Ismail dan pada tahun 1955 sampai 1965 kepemimpinan beralih kepada Datuk Abdullah. Pada Saat ini, Desa Muaro Singoan dipimpin oleh Datuk Samadani. Kantor Desa Muaro Singoan melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan, termasuk di antaranya perizinan-perizinan seperti pekerjaan umum, perizinan umum desa, perizinan pendidikan, kesehatan warga desa Kantor Desa Muaro Singoan, perumahan, penataan ruang, perhubungan, pertanahan dan administrasi lainnya.

Secara lebih detail, kantor desa yang berada di wilayah Kabupaten Batang Hari ini melayani izin untuk pengurusan surat keterangan domisili, pengurusan NPWP, Surat Kelakuan Baik, Surat Pindah Keluar, Surat Keterangan Tidak Mampu Kantor Desa Muaro Singoan, Surat Keterangan Usaha, Surat Usaha Mikro, dan Surat Pernyataan Miskin, surat domisili sementara dan lainnya. Selain Itu Kantor Desa Muaro Singoan juga melayani urusan perizinan umum seperti izin toko obat, izin praktik dokter umum, izin penebangan pohon pelindung, izin untuk membuat IMB, izin pengukuran situasi tanah, izin tanda daftar usaha, izin penelitian, pendataan penduduk, dan surat izin usaha perdagangan (SIUP) skala usaha mikro.

Desa Muaro Singoan pada saat ini sudah memiliki sistem pelayanan secara digital yaitu Website Resmi Desa Muaro Singoan yang bisa diakses oleh masyarakat secara online melalui handphone atau gedjet dimana saja dan kapan saja. Melalui Website tersebut masyarakat bisa mendapatkan pelayanan seperti surat-surat, pengaduan, info desa dan berita desa lainnya. Desa Muaro Singoan juga sudah memiliki Anjungan Desa mandiri.

6.2. Lokasi Penelitian

Kantor Desa Muaro Singoan berada di Kecamatan Muaro Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi jambi. Kantor Desa Muaro Singoan merupakan unit layanan publik di desa merujuk pada berbagai jenis layanan yang disediakan oleh pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Layanan di Kantor desa bisa didapatkan melalui website SID desa, ada berbagai layanan yang bisa di akses yaitu layanan surat, penerimaan bantuan sosial, pembangunan, lembaga desa, lapak desa, dan layanan administrasi lainnya.

6.3. Visi Misi Kantor Desa Muaro Singoan

A. Visi Desa

Melihat kondisi serta tantangan Desa Muaro Singoan kedepannya dan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki desa, oleh karena itu Visi pembangunan Desa Muaro Singoan tahun 2021-2029 yaitu:

MEWUJUDKAN DESA MUARO SINGOAN “SEJATI”
(Sejahtera, Aman, Tentram dan Islami)

Pemahaman Visi tersebut yaitu:

1. Desa Muaro Singoan sejahtera, bahwa masyarakat berkembang dan tumbuh berdasarkan kemajuan zaman serta teknologi, tetapi tetap dalam kerangka budaya serta kearifan lokal yang ada
2. Desa Muaro Singoan yang aman diartikan sebagai kehidupan yang damai dalam masyarakat, solidaritas dan toleransi.
3. Desa Muaro Singoan tentram dan islami, bahwa masyarakat memiliki toleransi dan saling tolong menolong dalam kehidupan dengan tidak melihat suku, adat dan agama (RAS).

Pemerintahan desa dan masyarakat setuju untuk menangani tantangan, menyelesaikan masalah serta memanfaatkan potensi dan peluang yang ada secara optimal. Muaro Singoan merupakan desa yang menjanjikan kesejahteraan, ketentraman, aman dan islami dalam kehidupan masyarakat. Bersama-sama merupakan kata kunci dan kepemimpinan adalah solusi dalam masalah.

Oleh karena itu, penyelenggaran pemerintah desa yang baik merupakan titik tolak dalam mengatasi permasalahan yang krusial. Dengan kuatnya kebersamaan, tata kelola yang baik serta kepemimpinan, pemerintahan desa dan masyarakat bisa lebih mampu memanfaatkan potensi dan peluang yang ada.

B. Misi Desa

Untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan, maka formulasi misi tersebut adalah:

1. Mewujudkan pemerintah desa yang baik, terbuka, berwibawa dan jujur serta cepat dan tepat dalam memberikan layanan
2. Meningkatkan sikap disiplin aparatur desa untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan pengembangan dan pembinaan kehidupan beragama serta kerukunan umat.
4. Meningkatkan pelaksanaan perayaan hari besar islam serta hari besar nasional
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat lewat pertanian dengan memanfaatkan lahan pertanian yang telah tersedia.
6. Mengutamakan sikap jujur seta musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan.
7. Menanamkan nilai kesenian dan budaya kearifan lokal serta mempertahankan nilai luhur budaya desa.
8. Meningkatkan pembangunan desa Muaro Singoan melalui dana desa yang sudah tersedia.
9. Meningkatkan fasilitas untuk organisai pemuda yang jelas
10. Memberikan santunan untuk masyarakat desa yang meninggal dunia
11. Memberikan santunan untuk anak-anak yang memiliki prestasi pada kegiatan yang membawa nama desa muaro singoan.
12. Meningkatkan bidang budaya dan kesenian di desa Muaro Singoan
13. Menciptakan masyarakat desa Muaro Singoan yang “SEJATI” (Sejahtera, Aman, Damai, Tentram dan Islami).

6.4. Struktur Organisasi Pada Kantor Desa Muaro Singoan

Berikut adalah Struktur Organisasi Kantor Desa Muaro Singoan, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi:

Gambar 4.1 Struktur organisasi kantor Desa Muaro Singoan 1



6.5. Deskripsi Tugas Kantor Desa Muaro Singoan

Berikut uraian tugas struktur organisasi Kantor Desa Muaro Singoan, Kab. Muara Bulian, Kec. Batang Hari, Provinsi Jambi:

1. Kepala Desa Mempunyai Tugas:
 - a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa:
 - b. Menyusun dan melaksanakan peraturan desa.
 - c. Memimpin penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan desa.
 - d. Membina dan memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah desa.
 - e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).
 - f. Melakukan pengelolaan keuangan dan aset desa.

2. Sekretaris desa mempunyai tugas:
 - a. Urusan Tata Usaha dan Umum
 - a) Tersedianya lima buku registrasi desa sehingga bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan bidang tugas.
 - b) Terlaksananya pembinaan staf BPD dalam menyediakan serta pencatatan buku administrasi
 - c) Adanya konsep naskah dinas pada pemerintahan desa sesuai kebutuhan bidang
 - d) Menyusun rancangan desa terkait pendapatan asli desa
 - e) Menyediakan format laporan semua penggiat desa
 - b. Urusan Perencanaan Desa
 1. Penyusunan RPJMDesa
 - a) Adanya rancangan keputusan kepala desa terkait anggota penyusunan RPJMDesa.
 - b) Terlaksananya pengkajian keadaan desa yang dilengkapi berita acara dan dokumen
 - c) Terlaksananya pengkajian kondisi desa, dilengkapi dengan berita acara serta berkas pendukung lainnya.
 - d) Disusunnya rancangan RPJMDesa
 - e) Terselenggaranya musrenbang desa dengan menetapkan prioritas utama
 2. Penyusunan RKPDesa
 - a) Terlaksananya peran fasilitasi pemerintah Desa BPD untuk menyelenggarakan musyawarah desa dalam perencanaan pembangunan tahunan.
 - b) Disusunnya rancangan keputusan kepala desa terkait tim penyusunan RKPDesa.
 - c) Terselenggaranya kegiatan pencermatan serta pembiayaan.

3. Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan Mempunyai Tugas:
 - a. Meningkatnya disiplin kerja.
 - b. Tersedianya naskah dinas sesuai peraturan Bupati tentang naskah Dinas, kebutuhan pemerintah Desa dan bidang tugas.
 - c. Tersedianya prasarana dan sarana aparat Desa, kantor Desa dan kantor BPD sesuai kemampuan keuangan Desa.
 - d. Tersedianya 5 (lima) buku registrasi Desa dan dapat ditambah sesuai kebutuhan bidang tugas.
 - e. Terdokumentasinya surat masuk dan surat keluar di lingkungan pemerintah Desa kedalam Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar secara benar dan lengkap.

4. Kepala Urusan Keuangan Mempunyai Tugas:
 - a. Tersusunnya dokumen APBDesa pada aplikasi SISKEUDES secara benar dan lengkap.
 - b. Tersusunnya dokumen Perubahan APBDesa pada aplikasi SISKEUDES secara benar dan lengkap.
 - c. Tersusunnya RAB hasil verifikasi Seretaris Desa dan persetujuan Kepala Desa pada aplikasi SISKEUDES secara benar dan lengkap.
 - d. Tersusunnya DPA hasil verifikasi Seretaris Desa dan persetujuan Kepala Desa pada aplikasi SISKEUDES secara benar dan lengkap.

5. Kepala Seksi Pemerintahan Mempunyai Tugas:
 - a. Tersedianya 9 (sembilan) buku registrasi Desa dan dapat ditambah sesuai kebutuhan bidang tugas.
 - b. Tersusunnya RAB kegiatan secara manual sesuai kebutuhan bidang tugas yang diverifikasi sekretaris.

- c. Tersusunnya dokumen pengadaan barang/jasa atas beban APBDesa sesuai bidang tugas.
 - d. Tersusunnya laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang
6. Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, Pemuda, Olah Raga Dan Pelayanan Mempunyai Tugas:
- a. Meningkatnya disiplin kerja
 - b. Tersedianya 5 (lima) buku registrasi Desa dan dapat ditambah sesuai kebutuhan bidang tugas.
 - c. Tersusunnya RAB kegiatan atas beban APBDesa secara manual sesuai kebutuhan bidang tugas yang diverifikasi Sekretaris Desa
 - d. Tersusunnya DPA, DPPA dan DPAL atas beban APBDesa secara manual sesuai kebutuhan bidang tugas.
 - e. Tersusunnya dokumen pengadaan barang/jasa atas beban APBDesa sesuai bidang tugas.
7. Kepala Dusun Mempunyai Tugas:
- a. Terlaksananya pendataan kegiatan pembangunan tahun berjalan di wilayah tugas untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala
 - b. Terlaksananya pendataan pembangunan sejak tahun 2022 di wilayah tugas untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa
 - c. Terlaksananya pendataan kegiatan pemberdayaan dan pembinaan kemasyarakatan Desa tahun berjalan di wilayah tugas untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa
 - d. Terlaksananya pendataan penduduk sementara yang berada di wilayah tugas untuk kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa melalui Kepala Seksi Pemerintahan.
 - e. Terlaksananya pendataan penduduk lahir, mati, pindah dan datang di wilayah tugas

6.6. Jenis Program dan Pelayanan SID Kantor Desa Muaro Singoan

Jenis Program dan Pelayanan SID di Kantor Desa Muaro Singoan meliputi:

1. Info Desa

Fitur ini digunakan untuk mengatur identitas desa, wilayah administratif, pemerintah desa, dan status desa.

2. Kependudukan

Paling mendasar dan utama yang wajib diisi oleh desa adalah data kependudukan desa. Jika data kependudukan sudah terisi, desa dapat memantau perkembangan penduduk, memudahkan surat menyurat dan pengarsipan, mengetahui statistik penduduk desa.

3. Statistik

Statistik merupakan menu untuk menampilkan laporan statistik kependudukan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Statistik yang ada pada OpenSID meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan lain sebagainya.

4. Layanan Surat

Layanan surat pada OpenSID adalah fitur yang digunakan untuk modul administrasi persuratan guna membantu mempercepat pelayanan publik terutama terkait permintaan surat oleh warga.

5. Sekretariat

Fitur ini digunakan untuk mengelola dokumen dan kesekretariatan desa seperti produk hukum dan informasi public.

6. Keuangan

Keuangan dalam OpenSID adalah fitur untuk mengelola data keuangan desa. Modul ini memberikan informasi Anggaran & Realisasi APBDes secara grafik dan tabel.

7. Analisis

OpenSID mempunyai modul analisis yang dapat digunakan sebagai

tempat mengolah data hasil survei sesaat, seperti Analisis Kemiskinan Partisipatif (AKP), dan tempat menyerap data yang perlu dikelola berkesinambungan, seperti Prodeskel.

8. **Bantuan**

Bantuan pada OpenSID adalah fitur untuk mencatat program atau jenis bantuan yang dikelola desa seperti bantuan pada kelompok masyarakat tertentu.

9. **Pertanahan**

Pertanahan pada OpenSID adalah fitur untuk mencatat dan mendokumentasikan data persil dan data tanah warga, baik itu milik pribadi, milik perorangan peruntukan, hingga milik kaum/suku.

10. **Pembangunan**

Fitur untuk memonitor kegiatan pembangunan seperti lokasi, sumber dana, jumlah anggaran, tahun anggaran, volume, pelaksana, foto akan dipublikasikan melalui tampilan di peta.

11. **Lapak**

Fitur lapak pada OpenSID adalah untuk dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dan penjualan produk unggulan desa.

12. **Pemetaan**

Fungsi fitur pemetaan pada OpenSID adalah sebagai pusat pengelolaan seperti lokasi tempat tinggal penduduk, wilayah desa /RT/RW/dusun, lokasi pembangunan, unsur titik, garis dan luasan

13. **Admin Web**

Admin web pada OpenSID adalah fitur agar desa dapat mengelola berita, widget, dan menu yang akan ditampilkan pada website desa.

14. **Layanan Mandiri**

Fitur layanan mandiri pada OpenSID adalah dapat digunakan sebagai media partisipasi warga mulai dari permohonan surat secara online hingga melakukan pelaporan dan pengaduan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Hasil

5.1.1. Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID

Dalam penelitian ini data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta melihat langsung penggunaan OpenSID oleh aparatur desa dan masyarakat. Selanjutnya, melakukan diskusi dengan Kepala Desa Muaro Singoan dari tahap perencanaan, pengadaan pelatihan kapasitas aparatur desa dalam penerapan SID hingga selesai. Selanjutnya data yang sudah didapatkan akan di analisis melalui 3 tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawin* (Penarikan Kesimpulan), sehingga data yang didapatkan bisa disajikan dengan baik.

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) merupakan suatu potensi yang digunakan untuk menjalankan fungsi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa agar pelayanan dapat diberikan secara baik. Serta aparatur desa yang mampu menangani beban tugas dan fungsi yang sesuai dengan tanggung jawab. Kapasitas Manajerial Dinamis dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan pada seseorang, organisasi dan sistem untuk melaksanakan tugasnya secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan cara yang sesuai dalam mencapai tujuan pembangunan yang sudah direncanakan bersama.

Dalam penelitian ini, terdapat lima dimensi Kapasitas Manajerial Dinamis dalam penerapan OpenSID yaitu *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa), *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih), *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi), *Integrative Capability* (Kemampuan mengintegrasikan) dan *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdayakan). Dalam setiap dimensi tersebut terdapat masing-masing indikator yang harus dicapai oleh pemerintahan desa untuk mengukur tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis di Desa Muaro Singoan.

1. *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa)

Dimensi pertama untuk mengukur kualitas pelayanan yaitu dimensi *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa) untuk melihat bagaimana *Sensing Capability* dalam Kapasitas Manajerial Dinamis ada 3 indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*, mencari *benchmarking best practices*, dan selalu *update* teknologi informasi terbaru.

a. Kemampuan aparatur desa mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*

Indikator pertama dari dimensi *Sensing Capability* kemampuan merasa yaitu kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*. Indikator ini mengukur sejauh mana organisasi pemerintahan dan masyarakat mampu mengenali dan memahami berbagai tantangan serta peluang dalam proses pengembangan konsep *e-governance*. Aparatur desa harus mengetahui tantangan dalam penerapan Sid seperti sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur desa, kesenjangan digital di masyarakat, anggaran dan resistensi terhadap perubahan. Serta aparatur desa juga harus mampu mengetahui peluang seperti peningkatan efisiensi pelayanan, partisipasi masyarakat dan adanya keberlanjutan.

Tabel 5.1. Reduksi Data tentang penerapan OpenSID

Indikator	Sumber
<p>mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep <i>e-governance</i></p>	<p>“Sebagai pemberi layanan tentu kita ingin memberikan yang terbaik dengan adanya OpenSID sangat membantu dalam efisien pelayanan, namun masih ada kendala dan tantangan seperti jaringan internet yang belum merata. Desa muaro singoan terbagi menjadi 3 dusun yaitu dano Lombong, dano ceper, sialang pungguk di antara 3 dusun tersebut di dusun sialang pungguk untuk ifrastruktur jaringan masih kurang baik. Jadi untuk mengakses teknologi digital masih susah”. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kades)</p> <p>“aparatur desa sudah bisa semua menggunakan oepnsid dan untuk pendanaan implementasi sid itu sudah di anggarkan dari dana desa” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD dan Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi saat bekerja bahwa sekarang pelayanan sudah bisa diberikan secara online” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul, Kasi Pem)</p> <p>“bermanfaat karena ini juga bentuk keberlanjutan dalam pembangunan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri, Kadus).</p> <p>“iya masih ada masyarakat yang masih kurang paham namun aparatur desa pernah melakukan sosialisasi terkait dengan manfaat dan penggunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p>

	<p>“pelayanan berasa lebih mudah, sebagai masyarakat kita sangat terbantu seperti ketika anak kita sekolah diluar kota dan membutuhkan surat dari desa itu tidak perlu pulang dulu bisa langsung mengakses website OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“kami berpartisipasi dalam mendukung program OpenSID dengan menggunakan SID tersebut ketika membutuhkan surat-surat dan juga untuk melihat informasi desa tentang kegiatan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, M)</p> <p>“sangat berguna sekali, karena memberkan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan dan informasi desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“masih adalah masyarakat yang masih belum paham dengan perkembangan teknologi dan kegunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan informan penelitian didapatkan hasil wawancara bahwa implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID sudah memberikan efisien dalam pelayanan, sudah pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan OpenSID agar tidak terjadi kesenjangan digital, serta anggaran dana untuk implementasi sid sudah di anggarkan dari dana desa. Namun masih ada kendala atau tantangan yaitu jaringan di dusun Sialang Pungguk yang masih terkendala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparaturnya Muaro Singoan mampu memahami tantangan dan peluang secara baik.

b. Kemampuan aparaturn mencari *benchmarking 'best practices'*

Indikator ke dua dari kemampuan merasa yaitu kemampuan mencari *benchmarking 'best practices'*. Indikator ini mengukur sejauh mana aparaturn pemerintah proaktif dalam mencari dan mempelajari praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari desa-desa lain yang telah sukses menerapkan suatu program *e-governance*. Tujuannya untuk mengadopsi dan mengadaptasi praktik-praktik tersebut untuk menjadi contoh atau pedoman bagi desa. Dengan dilihat dari pemanfaatan fitur lengkap OpenSID, adanya pelatihan keberlanjutan, integrasi data ke OpenSID dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan OpenSID.

Tabel 5.2 Reduksi data tentang *benchmarking 'best practices'*

Indikator	Sumber
mencari <i>benchmarking 'best practices'</i>	<p>“kami terus meningkatkan OpenSID dengan berdiskusi dengan desa lain yang juga menerapkn sid, sehingga bisa mempelajari dan mengadaptasi praktik terbaik yang mereka lakukan seperti pengembangan fitur-fitur sid, terus melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dari aparaturn desa dan juga mengajak masyarakat untuk berpatisipasi dengan menggunakan Sid dalam layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“kami tergabung dengan grup telegram yang ber anggota desa-desa yang juga menggunakan sid untuk berdiskusi dalam pengembangan Sid” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“bentuk best practices tercapainya 13 fitur Sid yang sudah berhasil di kembangkan” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“setiap tahun ada beberapa pelatihan yang dilaksanakan tentang digitalisasi”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p>

	<p>“kami tergabung dalam forum telegram untuk berdiskusi dalam mempelajari opensid di berbagai desa yang sudah menerapkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“kami tidak mengetahui aparatur desa melihat desa mana sebagai bentuk desa percontohan dalam penerapan OpenSID namun aparatur desa pernah mengikuti bimtek di jakarta tentang OpenSID (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi,)</p> <p>“setahu saya bahwa aparatur desa ada bekerjasama dengan desa lain melalui sebuah forum desa digital” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“waktu diadakan sosialisasi tentang OpenSID bawa aparatur desa mengetahui SID ini dari sosial media dan ikut tergabung pada forum telegram dalam mengembangkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“saya kurang mengetahui kalau untuk kerjasama atau desa ini mencontoh desa lain dalam penerapan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul)</p> <p>“aparatur desa memang ada tergabung pada forum telegram sebagai media untuk mengembangkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	--

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa desa muaro singoan dalam mencari *berchmarking* dan *best practices* didapatkan melalui bimtek yang di adakan di Jakarta tentang desa cerdas yang kemudian aparatur desa tergabung pada forum telegram sebagai media diskusi tentang pengembangan SID. Kemudian sebagai bentuk praktik terbaik bahwa dari 14 fitur OpenSID aparatur desa sudah berhasil mengaktifkan 13 fitur OpenSID hanya satu fitur yang masih belum bisa digunakan yaitu fitur pertanahaan, ini merupakan bentuk keberhasilan dari *best practices*.

c. Kemampuan aparatur desa untuk *update* teknologi informasi terbaru

Indikator ke tiga dari kapasitas merasa yaitu *update* akan teknologi informasi terbaru. Indikator ini mengukur sejauh mana aparatur desa proaktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi terbaru. Pemahaman akan tren teknologi ini meliputi pemahaman tentang aplikasi-aplikasi baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik, pengelolaan data, atau komunikasi dengan masyarakat. Kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan sehari-hari ini meliputi kemampuan menggunakan perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak seperti aplikasi pengolah data dan aplikasi pelayanan publik, serta aplikasi-aplikasi berbasis web.

Tabel 5.3. Reduksi data aparatur desa yang *update* IT terbaru

Indikator	Sumber
<i>update</i> teknologi informasi terbaru	“kemampuan aparatur desa dalam <i>update</i> teknologi informasi itu sangat penting, terutama di era digital seperti sekarang ini. Kami di desa ini berusaha untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar pelayanan kepada masyarakat bisa lebih baik. Dulu semua urusan administrasi desa, seperti pembuatan surat keterangan atau pengelolaan data kependudukan, dilakukan secara manual sedangkan sekarang sudah bisa secara online atau digital. Sekarang desa juga sudah memiliki website resmi desa dan juga sudah ada social media untuk meng <i>uodate</i> informasi, berita atau info program-program dari desa (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa). “Sekarang, kami sudah menggunakan aplikasi komputer untuk mempermudah dan

	<p>mempercepat prosesnya pelaporan informasi desa dan juga sebagai media untuk pelayanan administrasi bagi desa.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kami juga sudah memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat dengan membuat grup whatshap” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“sekarang menyampaikan informasi tentang program-program desa sudah dilakukan secara digital”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“data penduduk sudah di input semua secara digital menggunakan OpenSID sebagai bentuk perkembangan teknologi” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“teknologi informasi sangat membantu masyarakat dalam mengakses berbagai layanan seperti informasi desa, layanan administrasi, pengaduan dan lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“sekarang sudah senang karena adanya pelayanan secara digital seperti pembuatan surat atau administrasi lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“Sejauh ini saya cukup puas. Aparatur desa di sini cukup responsif dan informatif dalam memberikan pelayanan melalui teknologi” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p>
--	--

	<p>“aparatur desa selalu berusaha untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat).</p>
--	--

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kemampuan aparatur desa dalam *update* teknologi informasi di Desa Muaro Singoan dapat dilihat bahwa aparatur desa sudah mampu menggunakan teknologi komputer sebagai media untuk memberikan layanan secara digital, dan juga masyarakat merasakan aparatur desa sudah cukup responsif dan informatif dalam memberikan pelayanan melalui teknologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur desa Muaro Singoan dalam merespon kemajuan teknologi terbaru dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2. *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih)

Seizing Capability adalah kemampuan suatu organisasi atau individu untuk mengenali peluang baru, menangkap peluang tersebut, dan memanfaatkannya untuk menciptakan nilai tambah. Indikator dari dimensi ini adalah kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan kemampuan membuat peluang baru. Karena aparatur desa harus mampu membuat peluang baru dan memiliki kemampuan menerapkan inovasi program *e-governance* yaitu OpenSID. Dalam konteks pemerintahan desa, ini berarti kemampuan aparatur desa untuk mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut.

a. Kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance*

Indikator pertama dari kemampuan meraih yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance*. Indikator ini mengukur sejauh mana aparat desa mampu menerapkan inovasi program turunan dari konsep konsep *e-governance* yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Desa muaro singoan sudah memiliki website resmi sebagai bentuk dari penerapan inovasi program turunan konsep *e-governance*. Ketercapaian indikator ini dapat dilihat dari implementasi program yang berhasil dilakukan oleh aparat desa.

Tabel 5.4. Reduksi data tentang penerapan inovasi program

Indikator	Sumber
kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep <i>e-governance</i>	<p>“Salah satu contohnya adalah penerapan sistem informasi desa berbasis web. Melalui sistem ini, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi tentang desa, seperti profil desa, data kependudukan, atau berita terkini. Selain itu, juga dilakukan pengembangan website dengan adanya fitur-fitur yang bisa digunakan untuk pelayanan mandiri dan pengaduan mempermudah masyarakat dalam melaporkan masalah atau keluhan terkait pelayanan atau keluhan lain yang terjadi di desa (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“desa muaro singoan sudah menerapkan OpenSID sebagai bentuk inovasi konsep turunan <i>e-governance</i>, sehingga pelayanan dapat lebih cepat, mudah, dan transparan.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sebagai bentuk penerapan program turunan konsep <i>e-governance</i> desa muaro singoan sudah memiliki website resmi desa muaro singoan sebagai media pelaporan dan pelayanan mandiri bagi masyarakat ” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p>

	<p>“iya sudah ada website desa yang bisa dimanfaatkan untuk layanan mandiri, ini merupakan sebuah bentuk inovasi konsep <i>e-governance</i>”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“sudah ada OpenSID yang bisa digunakan untuk berbagai bentuk layanan seperti surat, pengaduan, dan administrasi lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“benar dek, kami sudah bisa mendapatkan layanan secara online melalui website desa dengan fitur layanan mandiri” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“ada OpenSID bisa di gunakan untuk mendapatkan layanan dan juga pengaduan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“inovasi yang diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu adanya website desa kalau butuh surat dari desa sudah bisa secara digital menggunakan Sid tersebut” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“setau saya OpenSID sudah diterapkan sejak tahun 2022 untuk pelaporan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“sudah ada Sistem Informasi Desa yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	--

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah memiliki OpenSID sebagai website resmi yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait info kependudukan, berita desa, layanan mandiri, pengaduan dan ada juga lapak desa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur desa dalam menerapkan program inovasi turunan konsep *e-governance* di Desa Muaro Singoan sudah baik.

b. kemampuan aparatur desa membuat peluang baru dengan menerapkan OpenSID

Kemampuan membuat peluang baru merupakan indikator ke dua dari *Seizing Capability* atau kemampuan membuat peluang baru. Aparatur desa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan akses internet yang cepat dan terjangkau, kemudian membuat peluang baru untuk membangun sebuah website sebagai pembantu pelayanan desa. Pelayanan di kantor desa muaro singoan saat ini sudah berjalan baik dengan penerapan OpenSID, pelayanan sudah dapat diakses secara digital melalui handphone masyarakat dengan mengakses website resmi desa dan menggunakan fitur layanan mandiri.

Tabel 5.5. Reduksi data tentang peluang baru dengan OpenSID

Indikator	Sumber
Mampu membuat peluang baru	<p>“kemampuan membuat peluang baru adalah kunci penting bagi kemajuan desa. Kami di desa ini selalu berusaha untuk mencari dan menciptakan peluang-peluang baru, melihat potensi beberapa aparatur desa yang kami sebut sebagai penggiat desa digital, dan juga ketersediaan dana desa serta infrastruktur jaringan yang mendukung. Kami kemudian berinisiatif untuk mengembangkan OpenSID sebagai bentuk pelayanan digital kepada masyarakat. dengan adanya penerapan inovasi program <i>e-governance</i> dengan menggunakan OpenSID di kantor desa dan sekarang program tersebut sudah berjalan dengan baik dan terus di perbaiki, namun masih ada kendala seperti jaringan disalah satu dusun yang masih kurang baik. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“adanya peningkatan IT tentu merupakan suatu peluang yang harus kita manfaatkan, desa muaro singoan sudah mampu menerapkan OpenSID sebagai suatu peluang untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, efektif dan efisien” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p>

	<p>“adanya dana desa yang bisa dianggarkan untuk dimanfaatkan sebagai suatu peluang membangun desa dengan menerapkan OpenSID”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi seperti sekarang tentu masyarakat menuntut pelayanan yang efisien dan efektif, dengan adanya OpenSID yang bisa memberikan sebuah peluang untuk menyediakan layanan yang berkualitas”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“kemajuan teknologi merupakan sebuah peluang yang harus kita gunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyediakan pelayanan yang prima kepada masyarakat (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“kami sekarang ini membutuhkan pelayanan yang bisa di akses secara digital dek dan sekarang sudah ada yang namanya OpenSID yang mampu memberikan pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“sangat senang sudah bisa mendapatkan layanan secara digital ini merupakan sebuah peluang yang baik diterapkan oleh aparaturnya desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“benar sudah ada OpenSID yang menjadikan penyelenggaraan pemerintahan desa lebih transparan atau adanya keterbukaan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“jaringan masih susah di dusun kami, jadi perlu juga dilakukan peningkatan jaringan internet ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“memang sudah ada OpenSID yang mampu memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam mendapatkan pelayanan seperti administrasi dan informasi kegiatan desa lainnya (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	--

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian, bahwa aparatur desa sudah mampu mengambil suatu peluang dengan adanya OpenSID yang sudah diterapkan. Dengan adanya OpenSID dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan secara online. Masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan, masyarakat bisa langsung untuk mengakses website desa dengan melalui fitur layanan mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah berhasil untuk merebut suatu peluang baru dengan menerapkan OpenSID dengan baik.

3. *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi)

Innovation Capability atau Kemampuan Inovasi, dalam konteks Kapasitas Manajerial Dinamis juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide dan menerapkan inovasi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan penulis, pemerintahan desa muaro singoan sudah mampu menerapkan suatu inovasi dan mengembangkan inovasi tersebut, seperti adanya OpenSID dan pengembangan fitur-fitur OpenSID yang sudah terlaksana dengan baik.

a. Kemampuan aparatur desa merenovasi cara kerja dalam birokrasi

Kemampuan merenovasi cara kerja dalam birokrasi merupakan indikator pertama dari *Innovation Capability*. Kemampuan merenovasi cara kerja birokrasi yang dimaksud yaitu dimana yang dulu aparatur desa melayani masyarakat secara manual dan harus datang ke kantor desa, setelah adanya SID aparatur desa bisa melaksanakan pelayanan secara online. Dengan demikian adanya SID tersebut memberikan kemudahan dan efisiensi dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Tabel. 5.6. Reduksi data tentang perubahan cara kerja birokrasi

Indikator	Sumber
<p>Mampu merenovasi cara kerja administrator (birokrasi)</p>	<p>“aparatur desa sudah mampu melakukan renovasi atau perubahan cara kerja dalam memberikan layanan dan juga berbagai administrasi desa. Yang dulu semua kegiatan desa di laporkan secara manual, namun sekarang sudah serba digital. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“aparatur desa sudah melakukan pelayanan secara digital, seperti pelaporan kegiatan desa, pelaporan anggaran, dan pelayanan administrasi” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kalau dulu segala bentuk pelaporan desa masih secara manual, namun sekarang sudah secara online dan itu sangat efisien dan efektif sekali”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“kami sudah melakukan penginputan data penduduk secara online (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“dulu klw ada masyarakat yang minta dibuatkan surat SKTM harus membawa KK dan lainnya, namun sekarang tinggal klik di website sudah bisa keluar datanya” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“ alhamdulillah sekarang kalau mau bikin surat bisa lewat handphone bisa dirumah saja, bahkan kalau kita diluar kota juga bisa mengakses OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya kalau mau lihat berita acara di desa sudah bisa lewat website nya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p>

	<p>“benar sudah bisa kalau mau adaa pengaduan atau mau bikin surat secara online ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“benar dek, sekarang aparaturnya desa sudah menyediakan pelayanan secara digital” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“alhamdulillah benar sudah ada pelayanan secara online dari tahun 2022” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	---

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa merenovasi cara kerja birokrasi dapat meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti mempercepat proses pelayanan publik, masyarakat tidak perlu antri untuk mendapatkan layanan dan juga mengurangi biaya operasional, tentu dengan adanya OpenSID masyarakat tidak perlu lagi ke kantor desa tentu hal tersebut akan mengurangi biaya, serta akan meminimalis penggunaan kertas di kantor deas dan juga meningkatkan produktivitas kerja. Masyarakat merasa lebih puas dengan pelayanan publik yang diberikan jika cara kerja birokrasi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan dalam kemampuan merubahah cara kerja birokrasi dapat dikatakan baik.

b. Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan dan pengembangan OpenSID

Kemampuan penerapan inovasi dan pengembangan inovasi merupakan indikator ke dua dari *Innovation Capability* atau Kemampuan Inovasi dimana aparaturnya desa mampu menerapkan sebuah inovasi dan melakukan pengembangan pada inovasi tersebut.

Tabel 5.7. Reduksi data tentang penerapan inovasi dan pengembangan SID

Indikator	Sumber
<p>Penerapan Inovasi dan Pengembangan</p>	<p>“Aparatur desa sudah mampu menerapkan inovasi berupa OpenSID dan juga sudah melakukan pengembangan atau peningkatan SID tersebut melalui ketercapaian fitur-fitur dari SID yang sudah bisa digunakan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, kades)</p> <p>“Kami sudah ada OpenSID dari tahun 2022 dan sudah dilakukan pengembangan fitur SID sampai sekarang melalui kegiatan bimtek, pelatihan dan diskusi dengan forum desa yang menggunakan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“dari 14 fitur utama SID hanya 1 fitur yaitu pertanahan yang belum, dikarenakan fitur pertanahan berkaitan dengan hukum sehingga membutuhkan waktu untuk memperbaikinya supaya bisa digunakan”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“SID sudah ada sejak 2022 dan terus dikembangkan sampai sekarang (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“ya kami sudah menggunakan SID sebagai bentuk media pelaporan dan informasi desa serta pelayanan bagi masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“iya sudah ada layanan mandiri untuk masyarakat, sudah ada dari tahun 2022 dulu OpenSID hanya bisa digunakan untuk melihat pelaporan dan kegiatan desa dan terus</p>

	<p>dikembangkan sehingga bisa menggunakan layanan mandiri” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“sudah ada teknologi pelayanan digital yang diterapkan di muaro singoan semenjak tahun 2022 yang berbentuk website desa yang bisa di akses oleh masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“iya kalau tahun 2022 masih ada beberapa fitur yang belum bisa, kalau sekarang sudah bisa semua” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“ya itu sudah ada pelayanan online namanya OpenSID di desa muaro singoan, namun ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“alhamdulillah sudah ada OpenSID dan ada banyak layanan yang bisa dimanfaatkan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	---

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa aparat desa selalu optimal dalam pengembangan SID yang sudah diterapkan tahun 2022 dari 14 fitur utama SID hanya 1 fitur yang belum terlaksana yaitu fitur pertanahan. Fitur ini belum bisa digunakan karena berkaitan dengan hukum jadi butuh proses yang cukup panjang. Selanjutnya, bahwa ada banyak fitur yang bisa di akses untuk mendapatkan layanan mandiri seperti pembuatan surat-surat, informasi kependudukan, pengaduan, penerimaan bansos dan fitur lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah mampu untuk menerapkann OpenSID dan mengembangkan fitur-fitur dari Sistem Informasi Desa Muaro Singoan dengan baik.

4. *Integrative Capability* (Kemampuan mengintegrasikan)

Kemampuan untuk berpikir dalam kerangka ekosistem, membentuk aliansi baru, berjuang untuk kemitraan strategis baru, dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas dan teknologi di dalam dan di luar organisasi. Dalam konteks KMD kemampuan ini dapat diukur melalui kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat dan kemampuan kolaborasi. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan aparatur desa sudah mampu untuk membangun *kohesi* dan kolaborasi antar aparatur pemerintahan desa.

a. Kemampuan aparatur desa untuk membangun *kohesi* antar desa

Kemampuan membangun *kohesi* adalah indikator pertama dari *Integrative Capability* atau kemampuan mengintegrasikan yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur desa muarasingsingan untuk bekerjasama dengan desa lain yang menggunakan Sistem Informasi Desa.

Tabel 5.8. Reduksi data tentang membangun *kohesi* aparatur desa

Indikator	Sumber
Kemampuan membangun <i>kohesi</i>	“dalam membangun <i>kohesi</i> tentu adanya stakeholder yang terlibat, aparatur desa sudah bergabung dalam grup yang dimana terdapat berbagai desa lain yang saling berdiskusi tentang OpenSID. Serta antar aparatur desa juga memiliki grup bersama untuk berdiskusi tentang SID. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa). “kami bergabung dalam suatu grup telegram untuk berdiskusi dengan desa lain tentang perkembangan OpenSID atau kendala yang dihadapi dalam penerapan OpenSID” (Hasil

	<p>wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kami sudah ada grup telegram dan grup aparaturnya yang digunakan untuk berdiskusi terkait tentang OpenSID bersama desa lain yang juga menggunakan OpenSID”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“kami selalu berdiskusi dengan desa lain melalui grup telegram ketika ada kendala atau masalah yang terjadi pada website OpenSID (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“sudah tergabung dengan grup yang terdiri dari desa yang sudah menerapkan sid di Indonesia” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“ya ada grup masyarakat desa dan pemerintahan yang membahas tentang OpenSID jika ada kendala seperti website yang sedang eror” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya sudah ada grup untuk bertanya atau diskusi tentang OpenSID jika ada yang kurang dipahami saat mengakses OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“grupnya ada dan saya tergabung juga, aparaturnya selalu merespon dengan cepat melalui grup jika ada kendala yang dialami dalam menggunakan OpenSID” (Hasil</p>
--	--

	<p>wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“ada grup nya untuk berdiskusi tentang penerapan OpenSID atau penggunaannya dan anak saya sudah tergabung di grup tersebut” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“benar, sudah ada grup masyarakat dan aparatur desa sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam penerapan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	---

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian dan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk membangun *kohesi*, bahwa aparatur desa Muaro Singoan sudah tergabung dalam grup telegram yang terdiri dari desa-desa yang sudah menggunakan OpenSID se-Indonesia dan juga aparatur desa juga memiliki grup khusus aparatur yang mengelola SID serta ada juga grup dengan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah berhasil membangun *kohesi* antar desa dan juga aparatur desa serta masyarakat dengan baik.

b. Kemampuan aparatur desa untuk membangun kolaborasi dengan aparatur desa dan masyarakat

Kemampuan membangun kolaborasi adalah indikator ke dua dari *Integrative Capability* atau kemampuan mengintegrasikan. Adanya kolaborasi yang baik antar seluruh komponen desa, seperti pemerintahan desa, tokoh masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terutama dalam implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID.

Tabel 5.9. Reduksi data tentang kemampuan aparatur desa membangun kolaborasi

Indikator	Sumber
Kemampuan membangun kolaborasi	<p>“sebagai pelayanan publik aparatur desa harus mampu untuk membangun kolaborasi dengan antar aparatur desa dan juga masyarakat. Pemerintah desa muaro singoan sudah memiliki grup antar aparatur desa yang mengelola SID dan juga ada grup diskusi dengan masyarakat. Dan juga seluruh aparatur desa dan masyarakat juga berpartisipasi dalam implementasi OpenSID dengan menggunakan OpenSID ketika mereka membutuhkan layanan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“kami sudah berkolaborasi dengan masyarakat dalam implementasi OpenSID dimana masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam menggunakan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“masyarakat ikut berpartisipasi dalam implementasi OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“masyarakat berperan penting dalam implementasi SID (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“ya dek, kami minta masyarakat untuk menggunakan SID dalam pelayanan” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“ya ada grup masyarakat desa dan pemerintahan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p>

	<p>“ada grup untuk bertanya atau diskusi terkait penggunaan opensid sebagai media untuk kolaborasi dengan masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“kami sudah menggunakan Sid sebagai bentuk kolaborasi dengan aparatur desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“kami tentu mendukung program desa sebagai bentuk kolaborasi dan partisipasi masyarakat dengan desa ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“ya kami berkolaborasi dengan pemerintahan desa dalam mensukses kan implementasi SID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	--

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah desa membuat grup untuk masyarakat dan aparatur desa agar bisa saling berdiskusi, dan juga masyarakat diminta untuk mendukung program yang sudah dijalankan dengan menggunakan OpenSID untuk pelayanan yang dibutuhkan seperti dalam mengakses layanan mandiri untuk mendapatkan surat yang dibutuhkan, serta memberikan saran dan masukan dalam OpenSID sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat dan aparatur desa dalam implementasi *e-governance*. Kemudian masyarakat juga diminta untuk selalu merespon setiap artikel atau kegiatan desa yang sudah di tampilkan pada laman website OpenSID. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Desa Muaro Singoan sudah mampu berkolaborasi dengan baik dengan masyarakat dalam implementasi SID.

5. *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdaya)

Empowering Capability merupakan kemampuan untuk memberdayakan orang lain. Dalam konteks manajemen, ini berarti memberikan wewenang, tanggung jawab, dan sumber daya yang diperlukan kepada anggota tim agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal, dalam konsep penelitiann ini kemampuan pemimpin untuk memberdayakan berbagai aktor yang terlibat atau terpengaruh oleh transformasi OpenSID.

a. Kemampuan pemimpin desa dalam memberdayakan aparatur desa

Kemampuan memberdayakan aparatur desa merupakan indikator pertama dari dimensi *Empowering Capability* yaitu kemampuan dari seorang pemimpin untuk memberdayakan pegawai atau aktor yang terlibat dalam kegiatan transformasi *e-governance*. Di Desa Muaro Singoan pemberdayaan aparatur desa yang dilakukan yaitu adanya pelatihan pada tahun 2023 yang di ikuti oleh aparatur desa di Jakarta terkait bimbingan teknis desa cerdas tentang penyelenggaraan pemerintahan desa secara digital. Kemudian aparatur desa juga pernah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian Universitas Jambi yang di laksanakan pada tahun 2024 tentang implementasi OpenSID dan penggunaannya. Adanya pelatihan yang sudah dilakukan tentu dapat meningkatkan kemampuan dari aparatur desa untuk menjalankan implementasi *e-governance* sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

Tabel 5.10. Reduksi data tentang pemberdayaan aparatur desa

Indikator	Sumber
Kemampuan memberdayakan birokrat.	<p>“kami sudah melakukan pelatihan kepada aparatur desa, pada tahun 2023 adanya bimtek yang dilakukan di jakarta, kemudian pelatihan tentang OpenSID dari tim pengabdian Universitas Jambi. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“saya sudah pernah mengikuti bimtek di jakarta tetang desa cerdas dan desa digital” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sudah pernah mengikuti bimtek di jakarta tentang penerapan OpenSID dan adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Jambi” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“tahun 2024 ada pelatihan dari dosen UNJA terkait implementasi OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“kami sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang OpenSID yang diberikan oleh dosen Universitas Jambi sebagai bentuk kerjasama pemimpin desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“iya pernah ada pelatihan yang diberikan oleh aparatur desa kepada masyarakat tentang penggunaan dan manfaat OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya pernah ada sosialisasi desa digital dan juga pelatihan penggunaan OpenSID yang diberikan oleh aparatur desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“kami sudah pernah mendapatkan sosialisasi terkait tentang OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p>

	<p>“saya pernah menghadiri kegiatan sosialisasi OpenSID dan juga kami masyarakat diajari tentang penggunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada pelatihan tentang OpenSID yang diadakan di kantor desa terkait manfaat dan kegunaannya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa Kepala Desa berperan dalam pemberdayaan aparatur desa dengan adanya bimtek desa cerdas yang diberikan kepada aparatur desa yang dilaksanakan di Jakarta dan juga adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian dosen Universitas Jambi tentang implementasi OpenSID. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparatur desa sudah mendapatkan pemberdayaan dalam peningkatan kapasitas atau kemampuan diri dalam penerapan transformasi desa digital berupa OpenSID.

b. Kemampuan aparatur desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa

Kemampuan memberdayakan masyarakat adalah indikator ke dua dari dimensi *Empowering Capability* yaitu kemampuan suatu birokrasi atau pemerintahan desa untuk memberdayakan masyarakat. Di Desa Muaro Singoan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan dengan adanya fitur lapak yang terdapat pada OpenSID Desa, digunakan untuk mempromosikan produk usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Fitur lapak tersebut sudah ada sejak tahun 2023 dan sudah ada 2 produk usaha masyarakat yang terdaftar di lapak tersebut.

Tabel 5.11. Reduksi data tentang pemberdayaan masyarakat

Indikator	Sumber
kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis.	<p>“dalam pemberdayaan masyarakat desa kami sudah menyediakan lapak melalui website SID desa sampai saat sekarang ini sudah ada dua produk usaha yang terdaftar dan nanti akan terus ditingkatkan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“sudah pernah ada pelatihan kepada masyarakat terkait bagaimana menggunakan lapak desa sebagai media promosi dan penjualan produk usaha masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sudah ada produk usaha di lapak desa yang menjadi bentuk dari pemberdayaan masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“ada lapak desa dan juga produk usaha masyarakat juga sudah masuk dan bisa pasarkan melalui OpenSID dengan menggunakan fitur lapak desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“iya sudah pernah dilakukan pelatihan pengemasan produk usaha dan produk usaha tersebut sudah dipasarkan pada lapak desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“pernah ada pelatihan tentang penggunaan fitur lapak desa sebagai media usaha bagi masyarakat yang memiliki produk usaha” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p>

	<p>“iya sudah ada produk usaha saya di lapak desa yang bisa dibeli oleh masyarakat desa lain” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“ada sosialisasi tentang lapak desa yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk menjual produk nya melalui website desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada sosialisasi tentang lapak desa dimana kita bisa menjual produk di website desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada undangan untuk kegiatan usaha masyarakat yang bisa dipasarkan melalui laman website” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	--

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa pemerintahan desa muaro singoan sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat, sudah melakukan pemberdayaan dengan melakukan pelatihan pengemasan produk UMKM yang di produksi oleh masyarakat. Kemudian produk usaha tersebut di jual dan dipasarkan di lapak desa pada laman website resmi desa Muaro Singoan, sudah terdapat berbagai jensi produk usaha masyarakat desa muaro singoan yang sudah bisa dibeli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparaturnya desa sudah berhasil dan sukses melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa Muaro Singoan sebagai bentuk ketercapaian dimensi pemberdayaan masyarakat.

5.1.2. Faktor-faktor yang paling menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan Kecamatan Muara Bulian.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Muaro Singoan, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Dusun Dano Lombong bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis dalam penerapan *e-governance* ditentukan oleh beberapa faktor. Hasil wawancara dengan Kepala desa menyampaikan bahwa:

“Sebagai Kepala Desa saya harus mengukur tingkat Kapasitas Manajerial dari staf desa, jadi menurut saya ada faktor utama yang menentukan Kapasitas Manajerial aparatur desa dalam implementasi e-governance dengan menggunakan OpenSID yaitu dari Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan OpenSID itu adalah hal yang sangat penting”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan dari aparatur desa dalam mengimplementasikan OpenSID sehingga dapat diukur melalui tingkat keberhasilan atau ketercapaian dari fitur-fitur OpenSID yang berhasil dikembangkan. Aparatur desa sudah berhasil mengembangkan 13 fitur OpenSID dari 14 fitur yang tersedia, kemudian aparatur desa juga sudah mampu melakukan inovasi seperti adanya tanda tangan digital Kepala Desa yang bisa digunakan dalam surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian menurut Kepala Desa Muaro Singoan faktor penentu Kapasitas Manajerial Dinamis dapat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam kemampuan penerapan OpenSID.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan bersama Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Kepala Dusun bahwa:

“Faktor utama dalam kapasitas manajerial dinamis itu bisa dari infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang cukup, merupakan faktor penting sehingga aparat desa dapat bekerja dengan baik dan juga anggaran dana yang jelas untuk bisa digunakan dalam mendukung implementasi OpenSID”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bahwa infrastruktur yang memadai merupakan faktor penting, sehingga implementasi OpenSID dapat berjalan dengan baik jika suatu organisasi tersebut memiliki infrastruktur yang layak. Kemudian, wawancara juga dilakukan kepada Kasi Kesejahteraan bersama Kasih Pemerintahan Desa Muaro Singoan menyatakan bahwa:

“Kapasitas Manajerial Dinamis dari aparat desa yaitu berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan kepekaan terhadap kemajuan teknologi di era digitalisasi, kemudian faktor ke dua yaitu dari adanya infrastruktur yang memadai untuk mendukung dalam bekerja”

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis, faktor pertama yaitu pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusianya, faktor yang ke dua adalah anggaran dana yang jelas untuk mendukung penerapan *e-governance* dan selanjutnya ketersediaan infrastruktur yang memadai sehingga pengoperasian OpenSID dapat dijalankan dengan baik. Dari tiga faktor utama yang paling menentukan kapasitas Manajerial Dinamis yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.

5.2. Pembahasan

Untuk menjawab dan mengukur tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Aparatur Desa Muaro Singoan dalam Menerapkan *e-governance* Menggunakan OpenSID yaitu sebagai berikut:

1. *Sensing Capability* (kapasitas merasa)

Sensing Capability atau kapasitas merasa merupakan dimensi yang melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perubahan lingkungan eksternal. Dimensi ini mencakup kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, mencari *benchmarking 'best practices'* dan selalu *update* teknologi informasi terbaru. *Sensing Capability* adalah kemampuan penting bagi organisasi pelayanan publik untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang dinamis.

Sensing Capability merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kapasitas manajerial dinamis dari pemerintahan desa yang meliputi kemampuan organisasi untuk merasakan, mengidentifikasi, dan memahami perubahan lingkungan eksternal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur tingkat *Sensing Capability* dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dalam penelitian ini dimensi *Sensing Capability* ditentukan oleh indikator-indikator yaitu indikator pertama kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, seperti sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur desa, kesenjangan digital di masyarakat, anggaran dan resistensi terhadap perubahan. Serta peluang dari penerapan OpenSID yaitu peningkatan efisiensi pelayanan, partisipasi masyarakat dan adanya keberlanjutan. Sehingga yang menjadi tantangan dalam penerapan OpenSID di desa muaro singoan yaitu keterbatasan infrastruktur seperti jaringan teknologi yang belum merata, bahwa masih ada kesenjangan di dusun sialang punggung yang belum memiliki jaringan internet.

Aparatur desa sudah mampu untuk mengidentifikasi peluang dengan kemajuan teknologi sekarang, aparatur desa sudah memanfaatkan dana desa untuk penerapan OpenSID. Dengan demikian terlaksananya implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID sudah memberikan efisiensi dalam pelayanan kepada masyarakat desa seperti masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan pelayanan, masyarakat bisa mengakses layanan secara online dengan mengakses website resmi desa dan membuka fitur mandiri lalu mengajukan layanan yang di inginkan.

Kemudian dalam mengukur ketercapaian indikator ke dua yaitu kemampuan aparatur desa untuk mencari *benchmarking 'best practices'*. Desa muaro singoan dalam menerapkan OpenSID itu mengetahui dari media sosial dan kemudian belajar BIMTEK yang dilakukan di Jakarta, kemudian untuk terus mengembangkan OpenSID, aparatur desa terbagung dalam grup telegram sebagai media diskusi terkait implementasi OpenSID antar desa Muaro Singoan dengan desa lain yang menggunakan OpenSID sehingga aparatur desa mampu untuk mengembangkan fitur-fitur yang ada pada OpenSID dengan baik seperti aparatur desa sudah mampu mengembangkan fitur Info Desa, Kependudukan Statistik, Layanan Surat, Kesetariatan, Keuangan, Analisis, Bantuan, Pembangunan, Lapak, Pemetaan, Admin Web dan Layanan Mandiri.

Selanjutnya dalam mengukur ketercapaian indikator ke tiga yaitu kemampuan selalu *update* teknologi informasi terbaru. Bahwa aparatur desa harus mampu memahami perkembangan zaman, seperti saat sekarang bahwa kemajuan teknologi terus meningkat dan berkembang dengan pesat, pemerintahan desa sebagai pemberi layanan publik harus mampu menerapkan teknologi untuk membatu pemerintahan desa dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan. Desa Muaro Singoan sudah mampu untuk menerapkan OpenSID sebagai bentuk dari perkembangan teknologi dalam memberikan layanan secara digital kepada masyarakat.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Sensing Capability* serta indikator mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, mencari *benchmarking 'best practices'* dan selalu *update* teknologi informasi terbaru di Kantor Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari sudah baik. Namun, masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan jaringan internet di dusun Sialang Pungguk agar implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID dapat terealisasi dengan baik di seluruh dusun dan masyarakat yang berada di Desa Muaro Singoan.

2. *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih)

Seizing Capability adalah kemampuan organisasi untuk mengambil peluang yang telah diidentifikasi melalui proses kemampuan meraih. Melibatkan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut. Teece (2016) menekankan bahwa *Seizing Capability* bukan hanya tentang meraih peluang, tetapi juga tentang memilih dan memprioritaskan peluang yang paling sesuai dengan sumber daya dan kapabilitas organisasi. *Seizing Capability* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kapasitas manajerial dinamis aparatur desa yang meliputi kemampuan organisasi untuk memahami dan mengetahui adanya peluang baru dan kemampuan membuat peluang baru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur tingkat *Seizing Capability* atau kapasitas meraih dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dalam penelitian ini dimensi *Seizing Capability* ditentukan oleh dua indikator yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan tingkat kemampuan membuat peluang baru. Pengukuran tingkat *Sensing Capability* melalui indikator kemampuan memahami perubahan teknologi yang dimana

aparatur desa sudah memahami adanya perubahan teknologi yang terjadi pada lingkungan pemerintahan. Yang menjadi ukuran ketercapaian *Sensing Capability* dari indikator pertama yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* bahwa Pemerintahan desa Muaro Singoan sudah mampu untuk menerapkan OpenSID sebagai bentuk inovasi turunan dari konsep *e-governance*. OpenSID Desa Muaro Singoan sudah ada semenjak tahun 2022 dan terus dikembangkan sampai sekarang. Selain itu, pemerintahan desa sudah memiliki anjungan mandiri sebagai alat pembantu pelayanan. Anjungan Desa Mandiri adalah perangkat yang dirancang untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik dan informasi desa secara mandiri yang dapat diintegrasikan dengan OpenSID.

Indikator ke dua dari *Seizing Capability* (kemampuan meraih) yaitu tingkat kemampuan membuat peluang baru. Bahwa Pemerintah desa Muaro Singoan sudah mengembangkan OpenSID untuk masyarakat sebagai pengajuan layanan mandiri, informasi desa, dan lainnya. Adanya pemanfaatan data untuk pengembangan potensi desa, data yang terkumpul melalui OpenSID dapat dianalisis untuk mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan. Misalnya, data tentang potensi masyarakat yang terkait potensi menghasilkan produk makanan, dimana masyarakat bisa menggunakan fitur lapak sebagai bahan promosi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih) dengan indikator tingkat kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan tingkat kemampuan membuat peluang baru di Kantor Desa Muaro Singoan sudah baik. Dengan terlaksananya OpenSID pada tahun 2022 sebagai suatu inovasi program turunan *e-governance* yang berhasil di terapkan, serta adanya pengembangan fitur lapak desa yang dimanfaatkan oleh aparatur desa untuk memasarkan dan mempromosikan potensi desa seperti produk usaha.

3. *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi)

Kapasitas inovasi adalah kemampuan suatu organisasi, termasuk pemerintah desa, untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru yang bernilai. Dalam konteks KMD berarti kemampuan aparatur desa untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk dalam cara kerja birokrasi. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitasi bagi aparatur desa untuk mengembangkan kapasitas inovasi mereka, antara lain melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Seizing Capability* atau kapasitas meraih dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu Mampu merenovasi cara kerja administrator atau birokrasi dan Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan dan pengembangan OpenSID. Kemampuan aparatur desa merenovasi cara kerja dalam birokrasi adalah indikator penting dari kapasitas inovasi, bertujuan untuk peningkatan efisiensi, kualitas pelayanan, kepuasan masyarakat, dan citra pemerintah desa. Untuk pelayanan di desa Muaro Singoan sudah bisa didapatkan secara digital, dengan adanya OpenSID desa masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan layanan. Seperti dalam pengurusan surat keterangan yang biasanya lambat dan rumit, kemudian dengan adanya inovasi mengembangkan aplikasi OpenSID, masyarakat bisa untuk mengajukan surat keterangan secara online dan menerima surat keterangan yang sudah jadi secara elektronik. Selanjutnya indikator ke dua dari dimensi *Innovation Capability* yaitu Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan inovasi dan pengembangan OpenSID. Bahwa aparatur desa selalu optimal dalam pengembangan fitur-fitur OpenSID yang sudah diterapkan sejak tahun 2022 dari 14 fitur utama yang ada pada OpenSID hanya 1 fitur

yang belum bisa digunakan yaitu fitur pertanahaan. Fitur ini sudah dalam perbaikan oleh operator desa muaro singoan, yang menjadi kendala dalam mengaktifkan fitur pertanahaan yaitu karena fitur pertanahaan berkaitan dengan hukum jadi perlu waktu dan diskusi lebih dalam bersama kepala desa dan aparatur desa terkait mengaktifkan fitur tersebut. Kemudian adanya ketidak sesuain format yang ada di OpenSID dengan format yang ada di desa.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi) dan indikator kemampuan merenovasi cara kerja administrator (birokrasi) dan kemampuan Aparatur desa dalam penerapan inovasi dan pengembangan OpenSID di Kantor Desa Muaro Singoan, dengan tingkat kemampuan baik. Bahwa cara kerja aparatur desa yang dulu dalam memberikan layanan dilakukan secara manual, namun sekarang pelayanan sudah bisa diberikan secara digital. Aparatur desa juga terus melakukan pengembangan fitur OpenSID, dari 14 fitur yang ada pada OpenSID, satu fitur pertanahaan yang belum berhasil di kembangkan.

4. *Integrative Capability* (Kemampuan Mengintegrasikan)

Integrative Capability merupakan salah satu dimensi penting dalam Kapasitas Manajerial Dinamis. Dimensi ini menekankan pada kemampuan untuk berpikir dalam kerangka ekosistem, berjuang untuk kemitraan strategis baru, dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas dan teknologi di dalam dan di luar organisasi. Mengintegrasikan berbagai sumber daya, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi yang memiliki *Integrative Capability* yang baik akan mampu memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Integrative Capability* atau Kemampuan Mengintegrasikan Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat di tingkat desa dan kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa. Indikator pertama yaitu kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat di tingkat desa bahwa indikator ini mengukur sejauh mana seorang pemimpin atau manajer di tingkat desa mampu menciptakan dan memelihara *kohesi* tim yang kuat di antara para birokrat desa. *Kohesi* tim yang kuat ditandai dengan adanya kerja sama yang baik dan tujuan bersama yang jelas di antara anggota tim. Aparatur desa Muaro Singoan sudah mampu untuk membangun *kohesi* dalam birokrasi pada tingkat desa, dengan adanya grup telegram yang terdiri dari pemerintahan desa Muaro Singoan dengan desa lain yang menggunakan OpenSID, untuk saling berdiskusi tentang perkembangan maupun kendala dan Solusi dalam implementasi OpenSID. Selain itu aparatur desa juga memiliki grup bersama untuk berdiskusi terkait OpenSID, jika ada kendala atau server down aparatur desa akan saling berdiskusi untuk segera diperbaiki.

Kemudian indikator ke dua dari *Integrative Capability* yaitu kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa. Indikator ini mengukur sejauh mana aparatur desa mampu membangun dan memelihara kolaborasi yang efektif antara seluruh komponen desa. Komponen desa ini meliputi pemerintah desa, perangkat desa, lembaga desa dan tokoh masyarakat, serta kelompok pemuda. Dalam implementasi OpenSID pemerintahan desa sudah mampu untuk membangun kerjasama antar aparatur desa dengan masyarakat dimana ada empat admin yang berperan aktif dalam mengelola OpenSID yaitu Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Kepala Dusun Dano Lombong. Masyarakat berpartisipasi aktif mendukung penyelenggaraan pemerintahan

desa digital dengan menggunakan OpenSID sebagai media layanan digital. Masyarakat juga memiliki grup diskusi dengan aparatur desa jika ada kendala atau saran terkait OpenSID. Serta aparatur Pemerintahan desa Muaro Singoan juga memiliki sebuah kelompok digital dimana pemuda desa yang putus sekolah atau yang sedang menganggur diajak untuk tergabung dalam forum digital sebagai bentuk kolaborasi pemerintahan desa dengan kelompok pemuda Desa Muaro Singoan.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Integrative Capability* (kemampuan mengintegrasikan) bahwa tingkat kemampuan mengintegrasikan aparatur desa Muaro Singoan dapat dinyatakan sudah baik. Dengan membangun *koheisi* yang baik antar birokrat pada tingkat desa serta tingkat kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa, bahwa adanya grup whatsapp yang beranggotakan seluruh warga desa serta juga ada grup telegram yang terdiri dari aparatur desa muaro singoan dengan desa lain yang juga menggunakan OpenSID. Kemudian masyarakat juga ikut berpartisipasi aktif dalam menggunakan OpenSID sebagai pelayanan digital yang bisa memberikan kemudahan.

5. *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdaya)

Empowering Capability atau Kemampuan Memberdaya adalah kemampuan seorang manajer untuk menciptakan lingkungan yang memberdayakan bagi anggota tim dan organisasi secara keseluruhan. Lingkungan yang memberdayakan dapat diartikan dengan adanya, kepercayaan, dukungan, dan kesempatan untuk berkembang. *Empowering Capability* sangat penting dalam konteks kapasitas manajerial dinamis karena memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Ketika anggota tim merasa diberdayakan, mereka akan lebih termotivasi, kreatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan dan mencari peluang baru.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Empowering Capability* atau Kemampuan Memberdaya dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu kemampuan memberdayakan birokrat dan tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis. Dalam kemampuan memberdayakan birokrat kepala desa memiliki peran untuk melakukan kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan aparatur desa dalam implementasi *e-governance* agar OpenSID dapat terlaksana dengan baik. Aparatur desa sudah pernah mengikuti kegiatan BIMTEK yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2023 tentang desa cerdas dengan memanfaatkan teknologi pada masa digitalisasi untuk membantu aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Serta juga pernah dilakukan pelatihan pada tahun 2024 terkait penerapan sistem informasi desa untuk governansi cerdas di desa muaro Singoan. Kemudian dari penuturan kepala desa pada tahun 2025 akan di adakan kembali pelatihan dalam meningkatkan mutu atau kemampuan aparatur desa tentang teknologi atau digitalisasi terkait penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID.

Selanjutnya, dalam indikator ke dua yaitu tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis. Bahwa pemerintahan desa muaro singoan sudah mampu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam digitalisasi dengan adanya pelatihan penggunaan OpenSID yang diberikan oleh aparatur desa. Namun pelatihan tersebut baru diberikan satu kali kepada masyarakat tentu perlu diadakan kembali pelatihan atau sosialisasi yang lebih detail kepada masyarakat agar OpenSID bisa berjalan dengan baik dan di rasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat. Kemudian sebagai bentuk pemberdayaan lainnya, bahwa pemerintahan desa menyediakan lapak desa untuk masyarakat agar bisa menjual atau memasarkan produknya melalui website desa. Selanjutnya sebagai bentuk

pemberdayaan kepada kelompok pemuda, pemerintahan desa mengajak pemuda yang putus sekolah atau sedang menganggur untuk membentuk sebuah forum digital, dimana kelompok pemuda tersebut agar pemuda yang ada di desa bisa berdaya dan berkembang.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Empowering Capability* atau Kemampuan Memberdaya dengan indikator kemampuan memberdayakan birokrat dan tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis aparatur desa Muaro Singoan dapat dikatakan sudah baik.

Untuk menjawab Faktor yang paling menentukan dari tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Aparatur Desa Muaro Singoan dalam Menerapkan *e-governance* Menggunakan OpenSID yaitu:

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) aparatur desa merupakan kunci keberhasilan penerapan *e-governance* di tingkat desa. Kapasitas Manajerial Dinamis mencakup kemampuan untuk membangun, mengintegrasikan, dan mengkonfigurasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penerapan OpenSID, ada beberapa faktor yang paling menentukan tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur Desa Muaro Singoan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terkait faktor-faktor yang menentukan Kapasitas Manajerial Dinamis pemerintahan desa Muaro Singoan bahwa ada beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur desa. Karena Ketika Sumber daya manusianya memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pemanfaatan perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk membantu pemerintahan desa dalam urusan

administrasi desa, maka sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Seperti di Kantor Desa Muaro Singoan yang sudah berhasil menerapkan OpenSID dengan berhasil untuk mengembangkan fitur-fitur yang ada di website OpenSID, dari 14 fitur seperti Info desa, Kependudukan, Statistik, layanan surat, Sekretariat, keuangan, Analisis, bantuan, Pembangunan, lapak desa, pemetaan, admin web dan Layanan Mandiri. Ini merupakan sebuah bentuk keberhasilan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam implementasi OpenSID.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu Anggaran dana dan Infrastruktur yang memadai, bahwa anggaran dana dan Infrastruktur merupakan faktor yang penting dalam mendukung aparatur desa untuk melaksanakan OpenSID. dengan adanya infrastruktur yang memadai akan membuat aparatur desa bekerja dengan lebih baik sehingga tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan. Karena adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi harus tetap di dorong dengan anggaran dana dan Infrastruktur yang memadai.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis yaitu faktor pertama yaitu pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusianya, faktor yang ke dua adalah anggaran dana yang jelas untuk mendukung implementasi *e-governance* dan selanjutnya yaitu ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk menjalankan OpenSID sehingga pengoperasian OpenSID dapat dijalankan dengan baik. Dari tiga faktor utama yang paling menentukan kapasitas Manajerial Dinamis yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa muaro singon dalam penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID di Kecamatan Muara Bulian sudah baik, namun masih belum maksimal hal tersebut dapat dilihat dari dimensi:

1. *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa), pada dimensi ini untuk tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis Aparatur Desa Muaro Singoan menunjukkan sudah cukup baik. Namun, masih ada kekurangan seperti aparatur desa yang belum memahami bahwa tidak semua dusun memiliki jaringan internet yang memadai untuk menggunakan OpenSID. Jadi perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan jaringan internet di dusun Sialang Pungguk, agar implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID dapat terealisasi dengan baik di seluruh dusun Desa Muaro Singoan.
2. *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih), pada dimensi ini untuk tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis Aparatur Desa Muaro Singoan sudah menunjukkan baik. Bahwa aparatur desa sudah mampu untuk menerapkan OpenSID sebagai bentuk sebuah inovasi turunan dari konsep *e-governance* dengan adanya OpenSID dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi desa seperti masyarakat dapat memasarkan atau mempromosikan produk makanan pada fitur lapak.
3. *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi), dalam dimensi ini untuk tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis Aparatur Desa Muaro Singoan sudah cukup baik. Bahwa aparatur desa telah berhasil mengembangkan fitur-fitur OpenSID dengan baik, namun masih ada satu fitur OpenSID yang belum terlaksana yaitu fitur pertanahan. Kemudian, Desa Muaro Singoan juga sudah memiliki tanda tangan digital.

4. *Integrative Capability* (Kemampuan Mengintegrasikan), dalam dimensi ini untuk tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis Aparatur Desa Muaro Singoan sudah baik. Dimana aparatur desa sudah mampu untuk membangun *kohesi* dan kolaborasi di tingkat desa. Aparatur desa sudah membangun *kohesi* yang baik antar desa dengan adanya grup telegram yang terdiri dari aparatur desa Muaro Singoan dengan desa lain yang juga menggunakan OpenSID. Serta aparatur desa juga membangun *kohesi* yang baik antar aparatur dengan adanya admin desa yang terdiri dari 4 orang yaitu dari Kader Pemberdayaa Masyarakat Desa (KPMD), Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Kepala Dusun Dano Lombong. Kemudian adanya kolaborasi aktif dengan masyarakat dan kelompok pemuda dalam menjalankan e-governanve menggunakan OpenSID.
5. *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdayakan), pada dimensi ini terkait tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis Aparatur Desa Muaro Singoan dalam pemberdayaan aparatur desa yang berperan penting dalam mengelola OpenSID. Sebagai bentuk pemberdayaan kepada aparatur desa, adanya bimtek tentang desa Cerda dengan pemanfaatan teknologi pada era digitalisasi yang di adakan di Jakarta pada tahun 2023, selanjutnya pada tahun 2024 aparatur desa juga mendapatkan pelatihan tentang penerapan Sid yang diberikan oleh tim pengabdian dosen Universitas Jambi sebagai bentuk peran dari kepala desa yang menjalin kerjasama dengan Universitas Jambi.
6. Faktor utama dari Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) yaitu Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) pada suatu organisasi, OpenSID tidak bisa terlaksana dengan baik jika hanya dengan adanya anggaran dana dan infrastruktur yang memadai tetapi dari pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang ada di Kantor Desa Muaro Singoan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kantor Desa Muaro Singoan seharusnya lebih memperhatikan lagi infrastruktur jaringan internet di setiap dusun yang ada di desa, serta mengambil tindak yang tepat bagi dusun yang masih terkendala jaringan yang kurang memadai agar OpenSID berjalan dengan baik.
2. Kantor Desa Muaro Singoan seharusnya memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) Implementasi OpenSID secara tertulis.
3. Kepala Desa Muaro Singoan seharusnya mengadakan pelatihan khusus dan terjadwal untuk seluruh staf atau aparatur desa dalam mengoperasikan OpenSID.
4. Pemerintahan Desa Muaro Singoan seharusnya memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi masyarakat desa dalam implementasi OpenSID.
5. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian teori dan indikator yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan teori keabsahaan data triangulasi metode dan triangulasi teori.
6. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian pada bahasan yang sama dengan memperbanyak informan penelitian dan memperluas informan tidak hanya aparatur desa dan masyarakat saja, tapi melibatkan birokrasi pemerintahan seperti pemerintahan kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansah, A., Utami, AS, Yusliani, N., Miraswan, KJ, & Oklilas, AF (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (6), 1472-1479.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggona, Y. P. (2015). *Upaya pengembangan e-government dalam pelayanan publik pada dinas koperasi dan UKM Kota Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Bao, B., Ayomi, H. V., Bakri, H., & Ndibau, P. (2023). Penerapan E-Government dalam Pelayanan Publik di Kota Jayapura. *Journal on Education*, 5(2), 4147-4157.
- Darusman, F., & Wijaya, C. (2020). Kapabilitas dinamis sektor publik: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 1-12.
- Dewi, P. (2023). STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA DESA MELALUI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAPASITAS APARATUR DESA (PKAD)(Studi Pada Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa).
- EDO, D. R. (2023). KAPASITAS PEMERINTAHAN DESA DALAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI DESA (Studi di Desa Banjar Agung, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Erida, Saadah, M. A., Syeftiani, T. ., Suri, A. ., & Fachrezi, Z. . (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Desa dalam Rangka Peningkatan Good Governance Desa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2144–2152. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3588>
- Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., & Sari, Y. E. K. (2020). Digital inovasi sektor publik: efektivitas kolaborasi dalam implementasi inovasi dega digital. *Jurnal El-Riyasah*, 10(2), 127-145.
- Fahri, M. U. (2020). Sistem Informasi Desa.
- Fikri, R., Amrillah, MF, & Selwa, H. (2020). Kapasitas Adaptif Lokal Pemerintah Desa Dalam Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Bengkalis. *INTECOMS: Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3 (2), 179-191.
- Hadjaratie, L., Yusuf, R., Polin, M., Lahinta, A., Dwinanto, A., & Fauzan, M. A. R. N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSID di Desa Bilolantunga.

- Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2(2), 18-22.
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita: jurnal pengabdian masyarakat* , 2 (2), 68.
- Hidayat Idris, T. (2023). Sinergi Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat Dalam inovasi Pembangunan Desa Wisata (Studi Penelitian Kualitatif di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, DIY) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD").
- Istianto, B., & Maulamin, T. (2019). Analisis Kapasitas Pelayanan Publik Pemerintahan Desa Studi Kasus Di Desa Cibuntu Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 7(2), 1-10.
- Kamim, A. B. M. (2019). Peran Organisasi Masyarakat Sipil dalam Proses Perintisan Sistem Informasi Desa di Kalibening Dukun Magelang Jawa Tengah [The Role of Civil Society Organizations in Pioneering Village Information System in Kalibening, Dukun, Magelang, Central Java]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 10(2), 183-203.
- Kapriaji, M. N., & Siswidiyanto, S. (2022). Desentralisasi dan Kapasitas Pemerintah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 241-255.
- Kurniasih, Y., & Wismaningtyas, TA (2020). Konsep *e-governance* Kota Magelang: Perubahan Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Penerapan Electronic Governance. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* , 8 (2), 356-367.
- Munir, N. S., Cahyono, R. D., & Patricia, M. C. (2023). Strategi Peningkatan Kapabilitas Dinamis Perusahaan Properti. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(1), 18-29.
- Polii, R. R., Rindengan, Y. D. Y., & Karouw, S. (2017). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web Model Government-to-Citizen. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1).
- Sindiana, D. A., & Rodiyah, I. (2024). Transforming Rural Governance through Enhanced Communication Strategies for Global Impact. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(2), 10-21070.
- Siregar, A. H. (2019). *Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 22 Tembung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Situmorang, J.R. (2018). Mengenal lebih dalam apa itu kapabilitas dinamik. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 20-27.
- Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. (2019). Peran sistem informasi pemerintahan daerah dalam menunjang peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah. *Locus*, 11(2), 112-133.
- Sugiono, (2019) Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif R&D).
- Syahrir, S. (2023). *ANALISIS PENGARUH KAPABILITAS DINAMIK DAN DINAMIKA LINGKUNGAN TERHADAP STRATEGI INOVASI DAN KINERJA BPJS KESEHATAN (STUDI PADA KEDEPUTIAN WILAYAH IX)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Tambunan, M. R., & Anwar, R. (2019). Transformasi budaya organisasi otoritas perpajakan indonesia menghadapi era ekonomi digital. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(2), 253-253.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Kepala Desa Muaro Singoan

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Desa dalam implementasi SID?
2. Apakah tujuan dari penerapan SID di Desa Muaro Singoan?
3. Bagaimana menurut bapak implementasi SID di laksanakan?
4. Bagaimana bapak menentukan SDM yang tepat untuk mengelola SID?
5. Bagaimana Bapak memahami kondisi SDM Aparatur desa dalam menggunakan SID untuk pelayanan publik?
6. Apakah Bapak memberikan pelatihan pelayanan publik prima kepada aparatur desa?
7. Apakah Bapak memberikan pelatihan penggunaan OpenSID kepada aparatur desa?
8. Apa saja contoh pelatihan peningkatan kapasitas dalam hal pelayanan publik kepada aparatur Desa?
9. Bagaimana cara bapak memahami mekanisme kerja birokrasi di pemerintahan Desa Muaro Singoan?
10. Bagaimana Bapak mengevaluasi kinerja pelayanan dalam yang menangani pelayanan publik?
11. Bagaimana cara mendukung penerapan inovasi program untuk meningkatkan pelayanan publik melalui komitmen dana desa?

Pedoman Wawancara Untuk Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kasi Kesejahteraan, Kasih Pemerintahan dan Kepala Dusun Dano Lambong

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana Peran Bapak/Ibu sebagai Aparatur Desa dalam implementasi SID?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui perubahan dan kemajuan IT dalam pelayanan publik?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat teknologi tersebut untuk efisiensi pemerintahan desa?
4. Adakah standar operasional prosedur (SOP) yang harus dilakukan dalam implementasi SID?
5. Apakah Bapak/Ibu mampu mengadakan pelayanan publik digital dengan OpenSID di desa Muaro Singoan?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa fitur pelayanan online dapat dikembangkan pada OpenSID?
7. Bagaimana Bapak/Ibu memodifikasi SID dari standar OpenSID untuk meningkatkan pelayanan publik di Desa Muaro Singoan?
8. Apa saja fitur-fitur yang ada dalam OpenSID di Desa Muaro Singoan?
9. Apa saja pelayanan yang bisa di dapatkan dengan menggunakan SID?
10. Bagaimana ketercapaian penggunaan fitur-fitur SID dalam pelayanan?
11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kapasitas apa saja yang harus dimiliki oleh Aparatur Desa dalam implementasi SID?
12. Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kapasitas diri dalam implementasi SID?
13. Apa saja contoh pelatihan peningkatan kapasitas dalam hal pelayanan publik kepada aparatur Desa?

Pedoman wawancara kepada Masyarakat Desa Muaro Singoan

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggunaan teknologi dalam pelayanan publik di Desa Muaro Singoan?
2. Apa saja pelayanan yang bisa Bapak/Ibu dapatkan dalam penggunaan SID?
3. Apakah ada pelatihan untuk penggunaan SID kepada Masyarakat?
4. Apakah yang Bapak/Ibu rasakan dengan adanya pelayanan digital menggunakan SID?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu manfaat dari OpenSID dalam transparansi dalam efisiensi pelayanan public.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
SAINS DAN TEKNOLOGI

Jalan Raya Jambi - Muarabulian KM 10, Muaro Jambi, Jambi Prov. 36131
laman : <https://www.ujambi.ac.id>

Nomor : 5202/UN21.5/PT.01.04/2024
Hal : Izin Penelitian

27 Desember 2024

Yth. Kepala Desa Muaro Singoan
Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian
Kabupaten Batanghari

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Anggun Suri
NIM : C4B021029
Program Studi : D-IV Manajemen Pemerintahan
Semester : VII (tujuh)
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc.
2. Mar Atun Saadah, S.I.P., M.P.A

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul "Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *E-Governance* Menggunakan Opensid"

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Shofia Amin
NIP 196603011990032002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari 1



BUPATI BATANG HARI
PROVINSI JAMBI

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BATANG HARI
NOMOR 10 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN PERANGKAT DAERAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BATANG HARI,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka mewujudkan Perangkat Daerah yang proporsional, efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja dan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, perlu melakukan penataan kembali terhadap susunan Perangkat Daerah;
- b. bahwa penataan kembali terhadap susunan Perangkat Daerah sebagaimana yang dimaksud dalam huruf a telah dilakukan sesuai dengan hasil analisis beban kerja dan pemetaan urusan pemerintahan, sehingga Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Mengingat :

- 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sarolangun Bangko dan Daerah Tingkat II Tanjung Jabung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2755);
- 3. Undang-Undang...

Lampiran 4 Dokumentasi observasi layanan Kantor Desa Muaro Singoan



(Website Resmi Desa Muaro Singoan)



(Anjungan Mandiri Desa Muaro Singoan)



(Aparatur Desa dalam memberikan layanan Kepada Masyarakat)

Lampiran 5 Dokumentasi Pelatihan Aparatur Desa dan Masyarakat



(Bimbingan Teknis Kader Digital)



(Sosialisasi Desa Cerdas)



(Evaluasi Desa Cerdas)



(Pelatihan Pendampingan Penerapan OpenSID)

Lampiran 6 Dokumentasi wawancara penelitian



(Observasi ke Kantor Desa)



(Wawancara Kepala Desa)



(Wawancara Kasi Kesejahteraan)



(Wawancara Kasi Pemerintahan)



(Wawancara Kepala Dusun)



(wawancara KPMD)



(wawancara masyarakat)



(wawancara masyarakat)

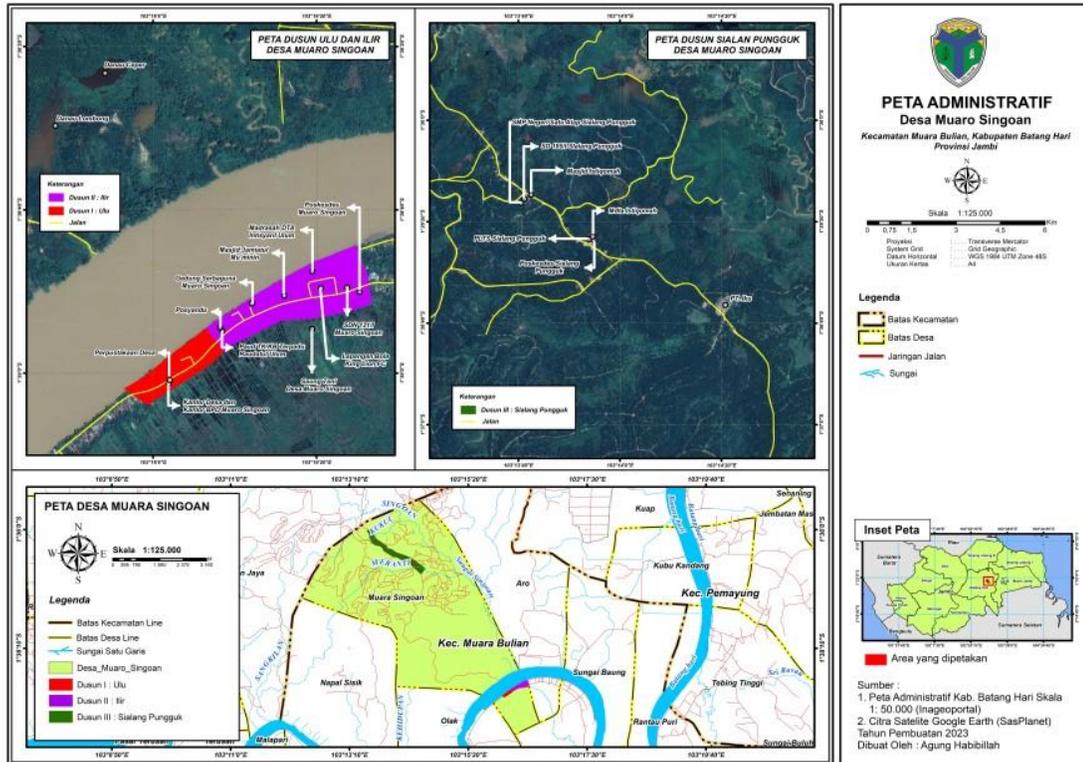


(wawancara masyarakat)



(wawancara masyarakat)

Lampiran 7 Peta Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara bulian



Desa Muaro Singoan Terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, dari pusat Ibu Kota Muara Bulian berjarak 10 KM dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur dengan : Desa Bajubang Laut
- Sebelah Utara dengan : Desa Aro
- Sebelah Selatan dengan : Desa Olak
- Sebelah Barat dengan : Batu Tatedeng